



٤٤٠/IAT-U/SU-S1/٢٠٢٤

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## العنف الأسري في منظور المفسرين

### البحث

مقدم لنيل شهادة المرحلة الجامعية في قسم علوم القرآن والتفسير



إعداد:

محمد سيد عاقل الرازق

١٢٠٣٠٢١٤٩٧٢

المشرف الأول:

الأستاذ الدكتور الحاج نيكسون حسين الماجستير

المشرف الثاني:

الأستاذ الدكتور الحاج أجوستيار الماجستير

UIN SUSKA RIAU

كلية أصول الدين

قسم علوم القرآن والتفسير

بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو

١٤٤٥/٢٠٢٤

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

skripsi yang berjudul:

العنف الأسري في منظور المفسرين

Mhd. Sayyid Aqiel Al Raziq

12030214972

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Selasa

: 16 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Patma Taufik Hidavat, Lc., M.A

NIDN. 130321005

MENGETAHUI

UIN SUSKA RIAU

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal M., MA

NIP. 195910151989031001

Penguji I

Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.

NIP. 1970061720070111033

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., M.A.

NIDN. 150109001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Diizinkan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixon Husin, Lc., MA  
Pembimbing Skripsi  
Sdr. Mhd Sayyid Aqiel Al Raziq

Dina, 05 (lima) eksemplar  
: Pengajuan Skripsi

An. Mhd Sayyid Aqiel Al Raziq

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Mhd. Sayyid Aqiel Al Raziq (NIM:12030214972) yang berjudul: معنى لفظ الأسرة telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 Januari 2024

Pembimbing I,

Dr. H. Nixon Husin, Lc., MA  
NIP. 19670113 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562224  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Agustiar MA.

Dosen Pembimbing Skripsi

An. Mhd Sayyid Aqiel Al Raziq

Jenis

: (lima) eksemplar

Jumlah

: Pengajuan Skripsi  
An. Mhd Sayyid Aqiel Al Raziq

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Mhd. Sayyid Aqiel Al Raziq (NIM:12030214972) yang berjudul: معنى لفظ عضل عند المفسرين وعلاقته بالعنف في الأسرة telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 3 Januari 2024

Pembimbing II,

Dr. H. Agustiar MA.  
NIP. 19710805 199803 1 004



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Mhd Sayyid Aqiel Al Raziq

: 12030214972

: Duri, 1 Juli 2001

: ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul:

”معنى لفظ عضل عند المفسرين وعلاقته بالعنف في الصلاة“.

Sebagai salah satu syarat untuk

memeroleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau,

menyatakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di

Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara

tepat sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan

hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya

beredia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-

sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 3 Januari 2024



*(Handwritten signature)*

Mhd Sayyid Aqiel Al Raziq  
NIM. 12030214972

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## كلمة الافتتاح

الحمد لله والحمد لله الذي تغمدته برحمته وفضله ليتمكن المؤلف من إكمال هذه الرسالة لإكمال المهمة النهائية كشرط للحصول على درجة البكالوريوس في علوم القرآن والتفسير والدراسة. إن الصلوات والتحيات تنصب دائماً على مثال البشرية، أي النبي محمد، الذي حبه للأمة أبداً، حتى نهاية حياته.

يهدف هذا البحث إلى تحديد مضمون تفسير الآيات القرآنية العنيفة الأسري في القرآن الكريم. تم تضمين هذا البحث لتكون بمثابة معلومات إضافية في قسم علوم القرآن والتفسير وكذلك استيفاء متطلبات إكمال الدراسات في قسم دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين، الجامعة الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم رياو.

ويدرك المؤلف تماماً أن كتابة هذا البحث لن تكتمل دون التشجيع المباشر، وهذا السبب، يود المؤلف أن يعرب عن خالص شكره لكل من:

١. أمي الدكتور جومني نيلى الماجستير وأبي نور ديني دهري كانا مصدر إلهام قوي للمؤلف

لإكمال هذا البحث، حفظهما الله. وأيضاً إلى محمد بييري ألفا طارق شقيق المؤلف الذي يقدم له الدعم دائماً ويساعده في صلواته

٢. شكراً لجميع الأطراف الذين دعموا وساعدوا في إكمال هذه البحث، لمستشفى الجامعة

الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم رياو البروفيسور الدكتور حير الناس راجب لقد

منح وموظفوه المؤلف الفرصة للدراسة في هذه الجامعة.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

٣. إلى الدكتور جمال الدين الماجستير، كعميد كلية أصول الدين الجامعة الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم رياو ، الذي قدم التسهيلات والوسائل والبنية التحتية للمؤلف لحضور محاضرات في قسم علوم القرآن والتفسير.
٤. أيضاً للأستاذ أجوس فردوس جنديرا الماجستير كرئيس لقسم علوم القرآن والتفسير كلية أصول الدين الجامعة الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم رياو، والذي قدم الكثير من المعرفة والنصائح للمؤلف حتى يتمكن المؤلف من إكمال هذا البحث حفظه الله.
٥. أيضاً إلى الأستاذ إيدي هيرمانتو الماجستير كمشرف أكاديمي كنت أحرص دائماً على تقديم التوجيه والمدخلات للمؤلف منذ بداية دراستي وحتى الآن حفظه الله دائماً.
٦. شكراً للأستاذ الدكتور الحاج نيكسون حسين والدكتور الحاج أجوس تيار الماجستير كمشرف على البحث والذي قدم الكثير من المدخلات والإرشادات في استكمال إعداد هذه البحث. شكراً لك على المساعدة والمشورة والتحفيز والتوجيه الذي تم تقديمه للمؤلف. وشكراً للمحاضرين الذين قاموا بتوفير مواد المحاضرة. ونأمل أن يكون العلم الذي قدمته بركة ومفيدة للمؤلف في الدنيا والآخرة.
٧. وأخيراً، يود المؤلف أن يعرب عن شكره لجميع زملائه في إدارة اتحاد الطلاب للفترة ٢٠٢-٢٠٢٣ الذين شاركوا في التعلم خلال هذه المحاضرة، وكذلك رفيق الآخرين، وأمل ذلك. سيتم منحنا جميعاً السهولة في جميع الأمور، وخاصة إكمال الدراسة في درجة البكالوريوس هذه.

ويدرك المؤلف محدودية القدرات التي يتمتع بها المؤلف في كتابة هذا البحث. ولذلك، بالطبع، هناك نواقص ومخالفات تحتاج إلى نقد بناء لإكمال هذا البحث. نأمل أن تكون هذا البحث مفيداً للجميع إلى الله سبحانه وتعالى، يدعو المؤلف أن يتم تقييم الخير والمساهمات التي قدموها على أيديها عبادة جيدة، حتى ينالوا دائماً رحمته وفضله.

بيكانبارو، ١٨ ديسمبر ٢٠٢٢

المؤلف،

محمد سيد عاقل الرازق

١٢٠٣٠٢١٤٩٧٢

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Abstrak

### KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PARA MUFASSIR

Sebagian orientalis menganggap bahwa al-Qur'an melegitimasi terjadi kekerasan terhadap isteri dalam rumah tangga. Sementara salah satu tujuan Al-Qur'an diturunkan adalah untuk memuliakan perempuan dan agama rahmat untuk semua umat. Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an mengajarkan kita untuk menjaga kesetaraan dan memberikan hak pada yang berhak menerimanya. Dari itu terlihat bahwa semua yang diperintahkan oleh Allah adalah bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil yang taat sebagai hambanya. Penelitian ini bertujuan membuktikan keluasan makna lafal 'adhal dalam Al-Qur'an, sehingga makna 'adhal mempunyai relevansi terhadap larangan segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian tafsir maudhu'i, dengan tema ayat-ayat tentang rumah tangga dan larangan kekerasan rumah tangga. Penafsiran difokuskan pada makna lafal 'adhal, dengan dukungan beberapa referensi yang terkait dengan topik tulisan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa makna lafal 'adhal mencakup melarang, menahan, tidak memberi kebebasan untuk mencapai yang diinginkan juga diartikan sebagai tindakan menyakiti serta menyalah-nyalahkan perempuan (isteri) dalam pergaulan suami isteri yang menyebabkan isteri melepaskan kembali apa yang sudah diberikan oleh suami sehingga ia kehilangan haknya secara paksa dan dalam hal itu dilakukan di luar keluarga yaitu oleh si wali. Maka lafal 'adhal mencakup larangan kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Sebagai agama membawa misi rahmat bagi semua umat manusia, nilai moral selalu menjadi acuan Al-Qur'an dan keadilan menjadi ruh dari semua sikap terhadap manusia. Demikianlah, Al-Quran memandang soal kekerasan terhadap istri yang merupakan panduan dari semangat pembebasan, perlindungan dan pemberdayaan dan sekaligus pemuliaan dari keberadaan perempuan yang dinistakan menjadi individu yang terhormat, dan bermartabat, baik di mata manusia maupun di mata Tuhan. Sebuah semangat yang menjalin keseimbangan antara nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keilahian.

Kata kunci: *Tafsir al-Qur'an, Lafal 'adhal, kekerasan dalam rumah tangga*

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Abstract

### DOMESTIC VIOLENCE IN THE PERSPECTIVE OF COMMENTATOR

Some orientalists argue that the Qur'an legitimizes violence against wives within households. However, one of the objectives of the Qur'an's revelation is to honor women and promote a religion of mercy for all creation. As a guide for human life, the Qur'an teaches us to uphold equality and grant rights to those who deserve them. Consequently, it is evident that everything commanded by Allah aims to make humans obedient servants and perfect individuals. This research aims to establish the breadth of the term 'adhal in the Qur'an, thus demonstrating its relevance to the prohibition of all forms of domestic violence. The study employs a thematic exegesis, focusing on verses concerning household affairs and the prohibition of domestic violence. The interpretation specifically centers on the term 'adhal, supported by various references related to the topic. The research findings elucidate that the term 'adhal encompasses prohibition, restraint, denying freedom to achieve desires, and is interpreted as actions causing harm and neglect to women (wives) in the relationship between spouses, leading to the wife relinquishing what was previously provided by the husband, thus coercively depriving her of her rights. Therefore, the term 'adhal includes the prohibition of physical, psychological, sexual, and economic violence. The notion that the Qur'an legitimizes violence in households is an erroneous assumption. It is evident that nearly all Qur'anic verses addressing violence reactively reject practices that degrade women (wives), practices considered acceptable in Arab culture at that time. As a religion conveying a mission of mercy to all humanity, moral values consistently serve as the Qur'an's guide, and justice forms the spirit of all human interactions. Thus, the Qur'an addresses the issue of violence against wives, guiding the spirit of liberation, protection, empowerment, and the elevation of the existence of women from being demeaned individuals to honorable and dignified beings, both in the eyes of humans and God. This spirit aims to balance human values with divine values.

Keywords: *Qur'anic interpretation, Term 'Adhal, Domestic Violence*

UIN SUSKA RIAU

## الملاخص

### العنف الأسري في منظور المفسرين

يعتقد بعض المستشرقين أن القرآن يبيح العنف إلى الزوجات في المنزل. وفي نفس الوقت، كان أحد أهداف نزول القرآن هو تكريم المرأة ودين الرحمة للطبيعة كلها. وكهدى للحياة البشرية، يعلمنا القرآن الحفاظ على المساواة وإعطاء الحقوق لمن يستحقها. ومن هذا يتبين أن كل ما أمر الله به يهدف إلى تحويل البشر إلى خلق مطيع له كعبده. يهدف هذا البحث إلى إثبات انتشار معنى كلمة عضل في القرآن الكريم. بحيث يكون لهذا المعنى علاقة وثيقة بتحريم أي نوع من أشكال العنف المنزلي. هذا البحث هو دراسة تفسيرية، يركز على الآيات ذات الصلة بالحياة الأسرية والنهي عن العنف المنزلي. وينصب التفسير على معنى عضل، وذلك بدعم من عدة مراجع تتعلق بموضوع البحث. وتوضح نتائج هذا البحث أن معنى عضل يشمل المنع والنهي وعدم إعطاء الحرية لتحقيق الرغبات، كما يفسر على أنه فعل إيذاء وإضاعة للمرأة (الزوجة) في العلاقة بين الزوج والزوجة مما يدفع الزوجة إلى استعادة ما منحته من حقوق لزوجها، مما يجعلها تفقد حقها بالقوة. لذا فإن لفظ عضل يتضمن تحريم العنف الجسدي والعنف النفسي والعنف الجنسي والعنف الاقتصادي. إن القرآن يضيء الشرعية على العنف الأسري، وهو افتراض أي فهم خاطئ.. وباعتباره ديناً يحمل رسالة الرحمة للبشرية، فإن القيم الأخلاقية هي دائماً مرجع القرآن والعدالة هي روح كل المواقف تجاه الإنسان. وهكذا فإن القرآن ينظر إلى قضية العنف إلى الزوجات على أنها دليل لروح التحرر والحماية والتمكين وفي نفس الوقت تكريم لوجود المرأة المحتقرة في شخصية شريفة وكريمة، سواء في المجتمع أو في نفسه. في وجه البشر وفي وجه الله روح تحقق التوازن أي التواسط بين القيم الإنسانية والقيم الإلهية.

كلمة مفتاحية: تفسير القرآن, عضل, العنف الأسري.

## قائمة المحتويات

Pengesahan Skripsi  
Nota Dinas  
Pernyataan tidak Plagiasi

	كلمة الافتتاح	111
	Abstrak	111
	Abstract	111
	الملاخص	vi
	قائمة المحتويات	vii
	الباب الأول	1
	مقدمة	1
	أ. خلفية البحث	1
	ب. توضيح مصطلحات البحث	5
	ج. حدود البحث	5
	د. تحديد البحث	1
	هـ. أهداف البحث ومنفعتها	1
	و. طريقة البحث	8
	1. منهجية البحث	8
	2. مصدر البحث	8
	3. طريقة جمع البيانات	9
	4. طريقة تحليل البيانات	11
	5. تصنيف الكتابة	11
	الباب الثاني	11

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الإطار النظري	٢٠
أ. الإطار النظري	٢٠
١. العنف	٢٠
٢. الأسرة	٢٠
٣. العنف الأسري	٢٠
ب. البحوث السابقة	٢٠
الباب الثالث	٢٥
تفسير الآيات المتعلقة بالعنف الأسري في القرآن	٢٥
أ. سورة البقرة الآية ٢٣٢	٢٥
١. تفسير القرطبي	٢٦
٢. تفسير البيضاوي	٢٨
٣. تفسير بوياء حمكا	٢٨
ب. سورة النساء الآية ١٩	٣٢
١. تفسير القرطبي	٣٤
٢. تفسير البيضاوي	٣٧
٣. تفسير بوياء حمكا	٣٩
الباب الرابع	٤١
رعاية حقوق النساء في العنف الأسري و حلها	٤١
أ. رعاية حقوق الزوجة في حالة العنف الأسري	٤١
ب. الحل القرآني للعنف في الأسرة	٤٨
ج. العلاقة بين عضل والعنف الولي	٥١
الباب الخامس	٥٥

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الاختتام

أ. الاستنتاج

ب. الاقتراح

المراجع



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الباب الأول

### مقدمة

#### أ. خلفية البحث

الظاهرة التي تحدث في كثير من الأحيان في الأسرة هي العنف إلى الزوجات أو الأطفال أو الأزواج، والذي يحدث أيضاً في الأسر المسلمة. لا يقتصر العنف في الأسرة على أفراد الأسرة فحسب، بل يحدث أيضاً مع الخدم. في الإسلام، العنف غير مسموح به، خاصة في الأسر التي تكون المفاهيم الأساسية فيها هي السكينة والمودة والرحمة.<sup>١</sup> وبشكل عام، تتوقع الزوجة الحماية والحب من شريكها أو زوجها، وليس العنف الجسدي والنفسي والجنسي والاقتصادي الذي تشعر به. عدا عن ذلك فإن الزواج في حد ذاته يهدف إلى خلق حياة أسرية سعيدة بغراء المحبة والمودة والرحمة والإيمان بالله، بحيث أنه عندما يتلاشى الحب وتنهار المودة تبقى الرحمة، وحتى لو لم يتم التخلي عنها، فلا يزال هناك هو وصية قبل الزواج حتى يتم الانتهاء من فهم وممارسة القيم الدينية، وحتى يتم الحفاظ على جبل الزواج.<sup>٢</sup> ومع ذلك، فإن الحقيقة على الأرض هي أن الزوجات يتعرضن للعنف من أزواجهن. ويمارس العنف

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, <sup>١</sup> *AL-Qur'an Dan Isu-Isu Kontemporer II*, ed. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, ٢٠١٢), hal ١٦٧  
www.lajnah.kemenag.go.id.

Erniati, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Musawa* ٧, no. ٢ (٢٠١٥): ٢٠٧.<sup>٢</sup>

من قبل الأزواج بأشكال مختلفة، سواء العنف الجسدي، أو العنف النفسي، أو العنف الجنسي، أو العنف الاقتصادي الذي يهمل أبناء الزوجة حتى لا يتم الاعتناء بحياتهم.

وتوجد أشكال من العنف الأسري مثل الاعتداء الجنسي على الأطفال، والعنف أو التعذيب ضد الأطفال، والعنف بين الزوج والزوجة في شكل اغتصاب في الزواج، وضرب الزوجات قبل الأزواج وما إلى ذلك. إن عنف الزوج ضد زوجته، جسديا ونفسيا، أمر معقد، لأن الحصول على الأدلة والبيانات أمر صعب للغاية، ويعتبر أيضا مسألة خاصة. لكن الابتعاد عن ذلك فإن نشوز المرأة تجاه زوجها له مشروعية دينية ورد في سورة النساء الآية ٣٤:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنَ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

في لفظ وَاصْرَبُوهُنَّ كأساسٍ لشرعية ضرب الزوج لزوجته، يحق للزوج إعطاء التوجيهات والتعليمات والعقوبات للزوجات العاقت لأزواجهن<sup>٢</sup>. للأزواج الذين يضربون زوجاتهم بسبب العصيان والعناد. وهذا يجعل هذه الآية هي الأساس في جواز ضرب الزوج لزوجته.<sup>٤</sup>

Irda Miraini, "Perspektif Islam Tentang Kekerasan Suami Terhadap Isteri," *Jurnal Marwah*<sup>٢</sup> XIV, no. ١ (٢٠١٥): ١١٨.  
 Marzuki, "Konsep Al-Qur'an Dalam Pengetasan Kefakiran," *Institut Perguruan Tinggi Ilmu AL-Qur'an* (Institut Peruruan tinggi Ilmu AL Qur'an, ٢٠١٧),  
<https://journal.poltektagal.ac.id/index.php/siklus/article/view/٢٩٨>.  
<http://repositorio.unan.edu.ni/٢٩٨٦٧٥٦٢٤.pdf>.  
<http://dx.doi.org/١٠.١٠١٦/j.jana.٢٠١٥.١٠.٠٠٥>.  
<http://www.biomedcentral.com/١٤٧١-٢٤٥٨/١٢/٥٨>.  
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang  
Masyarakat, dan Kebudayaan yang berlaku

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إن العنف الأسري يتعارض تماماً مع الهدف الأساسي للزواج، وهو جعله أصغر اجتماعية في المجتمع، والتي من المتوقع أن تكون مؤسسة قوية ومتينة، ذات مبادئ أساسية، ومكاناً للتفاعل الدائىء والمكثف بين الأسرة. أعضاء. في هذه الحالة، تصبح الأسرة المكان الأكثر راحة وأماناً لأفراد الأسرة، حيث تحمي وتحترم وتمنح المودة لبعضها البعض، فيما بعد رابطة أبدية في الدنيا والآخرة °.

إن القرآن كدليل للمسلمين يتناقض تماماً مع واقع العنف الأسري، يقول الله تعالى في سورة النساء الآية ١٩ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

وكذلك كلام الله في سورة الروم الآية ٢١ :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

وفي سورة النساء الآية ١٩ هناك تأكيد على الأزواج أن يحسنوا ممارسة الجنس مع زوجاتهم، وكلمة الطيبة في هذه الآية تفسر بالمعروف. يريد الله أن يسير الزواج في ظل تفاعل متناغم

khairil Anwar Laili Rahmah, Al-mujahidin Noor, "Solusi Al-Qur'an Terhadap Kekerasan ° Dalam Rumah Tangga," *Pincis* volume ١ (٢٠٢١): ٦٣٥.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وعلاقات طيبة وتوازن بين حقوق وواجبات كل شريك. <sup>٦</sup> التوازن في الحقوق والواجبات الأساس الأخلاقي الذي يُعاش ويصبح مرجعاً في العلاقات الأسرية <sup>٧</sup> .

وفي الآية التالية المذكورة أعلاه أيضاً، يوضح الله أن كل واحد منا قد خلق مع شريكه. هذه الحالة المعنى هو أن شريكنا هو في الواقع جزء من أنفسنا، وهذا يهدف إلى تحقيق السكينة والمودة والرحمة <sup>٨</sup>. بعبارة بسيطة، إذا أذينا شريكنا، فهذا يضر أنفسنا أيضاً، وإذا جعلنا شريكنا سعيداً، فسنكون سعداء أيضاً.

وبالنظر إلى تفسير الآيات أعلاه، يتبين أن كل آية من القرآن لها معنى واسع جداً، وذلك بسبب المعنى الواسع للمفردات في اللغة العربية. ولكن فهم أكثر الناس يكاد منقوصاً في فهم معنى هذه الآية. وكما في المثال أعلاه، في رسالة النساء يتم استخدامه كأساس شرعي لضرب النساء/الزوجات، على الرغم من أن الضرب يستخدم كحل أخير لتعليم الزوجة النشوز. وإلى جانب ذلك، فإن هناك عنفاً أسرياً في (وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ) وهو يعني إزعاجهن (الزوجات). وإذا نرى أكثر، فإن كلمة تعضل تحتوي على تحريم العنف الأسري، الجسدي والنفسي وحتى الاقتصادي. <sup>٩</sup> لذا اهتم المؤلف بمناقشة قيمة العنف الأسري التي تتضمنها كلمة ولا تعضلن،

من أجل فهم رسالة القرآن فهما سليماً وصحيحاً عملياً.

<sup>٦</sup> Isu Kekerasan, Abd Basid, and Syukron Jazila, "Tinjauan Konsep Mubadalah Dan Tafsir Maqashidi" ١٢, no. April (٢٠٢٢): ١١٩.  
<sup>٧</sup> M. Qur'ash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, IV. (Jakarta: Penerbit lentera hati, ٢٠٠٦)h. ٣٨١.  
<sup>٨</sup> Sovitriana Rilla, "Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, ٢٠٢٠), ٨.," n.d h. ١١.  
<sup>٩</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi 3* (Pustaka Azzam, ٢٠١٢).

العنوان

النحو

التالي:

مألة الآية

وفي الآيات

التفسير القديمة

عضل

تفسير

تفسير

تفسير

بناءً على الإشكاليات الواردة في الخلفية أعلاه، يهتم المؤلف بإجراء بحث بعنوان: الأسري في منظور المفسرين

## ب. توضيح مصطلحات البحث

وجد الباحث العديد من المشاكل التي يمكن تحديدها من الخلفية المذكورة أعلاه على النحو التالي:

١. تفسير الآيات المتعلقة بلفظ العضل في القرآن.
٢. معنى لفظ عضل حسب التفاسير المعاصرة.
٣. معنى لفظ عضل حسب التفسيرات القديمة.
٤. معنى لفظ عضل على طريقة التفسير اللغوي.
٥. التفسير معنى لفظ عضل على الطريقة الفقهية.
٦. ملاءمة معنى لفظ عضل في العنف الأسري.
٧. آراء المفسرين في الآيات المتعلقة بلفظ العضل وانعكاساتها في المجتمع.

## ج. حدود البحث

ولكي يحقق هذا البحث الهدف المنشود بشكل صحيح ودقيق، اقتصر المؤلف على مسألة الآية البقرة ٢٣٢ والنساء ١٩ وكتب التفسير التي ستكون مادة أو مراجع في هذا البحث. وفي الآيات التي ستستخدم مادة بحث يركز المؤلف على المفسرين أي من القديمة والمعاصر، وفي التفسير القديمة يستخدم المؤلف تفسير القرطبي لأنه ذو ألوان فقهية، كما يفسر القرطبي كلمة عضل بالتفصيل وتفصيلاً أكثر من غيره من التفسير الاخر. يستخدم المؤلف في تفسيره المعاصر تفسير، تفسير

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

البيضاوي بعنوان أنور التنزيل والأسرار تأويل، لأنه له لون تفسير لغوي، تفسير الأزهري للحاج الملك كريم أمر الله، أحد المفسرين المعاصرين من اندونيسيا ويركز المؤلف في هذا البحث على مناقشة معنى لفظ عضل وعلاقته بالعنف الأسري وفق التفسيرات التي قصرناها أعلاه. وذلك حتى يمتد هذا النقاش إلى أبعد من ذلك.

### د. تحديد البحث

من الخلفية أعلاه يريد المؤلف أن يحدد صياغة المشكلة في هذا البحث لتسهيل الأمر على المؤلف، وهي كالتالي:

١. كيفية تفسير العلماء عن العنف الأسري في القرآن؟

٢. كيف حل العنف الأسري في منظور المفسرين؟

### هـ. أهداف البحث ومنفعتها

١. أهداف البحث

يهدف هذا البحث إلى ما يلي:

١. لمعرفة رأى المفسرين عن الآيات المتعلقة بلفظ العضل في القرآن الكريم حسب التفسير القديمة والمعاصر.

٢. لمعرفة معنى عضل في سورة البقرة الآية ٢٣٢ وسورة النساء الآية ١٩، وعلاقته بالعنف الأسري.

٢. منفعة البحث

أ. الفوائد النظرية

القرآن هو دليل حياة الإنسان في عالم به تنوع واتساع في اللغة، وفهم آية واحدة يجب علينا أن نفهم حقاً مجموعة الكلمات في تلك الآية باستخدام أدوات المعرفة العربية الأساسية مثل النحو، والصرف، والبلاغة. وغيرها. إن الاختلاف في فهم علم اللغة يؤدي إلى اختلاف التأويلات، خاصة إذا كان الإنسان لم ينضج بعد في فهم علم اللغة العربية ويكتفي بتفسير الآيات كما يشاء. وبالإضافة إلى هذه الاختلافات الناجمة عن فهم المعرفة الأساسية للغة العربية، فهي ناتجة أيضاً عن تركيز المفسرين على مجالات خبرتهم. وبطبيعة الحال، ليس لدى كل مترجم خبرة في مجالات المعرفة المختلفة وفقاً لخلفية المعلم وأيضاً تاريخ حياته. على سبيل المثال، تفسير الشعراوي له لون فلسفي، وابن كثير له لون أحكام، و الزمخشاري له لون فلسفي أيضاً، والطبري يستخدم لونه في الأحكام، وهناك كثيرون آخرون لهم أنواع مختلفة من تفاسيرهم.

وبغض النظر عن ذلك، فإن العامل الذي يسبب اختلاف الفهم في التفسير هو أيضاً طريقة:

التفسير. كما هو الحال مع العاملين المذكورين أعلاه، فإن جميع المترجمين الفوريين لديهم طرق مختلفة في التفسير، مما يؤدي إلى اختلافات في الفهم. لذا اهتم المؤلف اهتماماً كبيراً بإعادة كتابة الطريقة التفسيرية التي استخدمها القرطبي في كتابة تفسيره، وكذلك إيجابيات هذه البحث وعيوبها.

ب. فوائد عملية

ولهذا البحث أهمية في سياق توسيع المعنى والاستجابات المتنوعة فيما يتعلق بالقرآن باعتبارها أصل جميع أشكال العنف الأسري. لذا، ومن أجل تعزيز فهم العنف الأسري، يرى المؤلف أنه من الضروري البحث عن هذا البحث.

## و. طريقة البحث

### ١. منهجية البحث

وبشكل عام ينقسم البحث إلى نوعين: البحث المكتبي والبحث الميداني. وهذا النوع من الأبحاث هو البحث المكتبي، أي. البحث الذي يهدف إلى الفهم الشامل وبمساعدة الوصف الرسمي للظواهر المتعلقة بالموضوع، مثل السلوك والملاحظات والدوافع والأفعال وما إلى ذلك. في سياقات خاصة الكلمات واللغة الطبيعية واستخدام الأساليب الطبيعية المختلفة.<sup>١</sup>

وفي هذه الحالة يتم تقديم البيانات على شكل كلمات لفظية، وليس أرقامًا. المصادر المستخدمة كمواد بحثية نوعية تأتي من مواد مكتوبة حول المواضيع التي تمت مناقشتها منهج البحث

### ٢. مصدر البحث

وتنقسم مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة إلى قسمين: المصادر الأساسية والمصادر الثانوية. المصدر الأساسي هو البيانات الحقيقية أو البيانات التي تأتي من المصدر الأول. أما المصادر الثانوية، فهي المعلومات التي ترتبط موادها بعلاقة غير مباشرة بالمسألة المقرر نشرها.

Abdu Mustaqim, Epistemologi Tafsir Kontemporer, ed. Fuad Mustafid, Jurnal Penelitian<sup>١٠</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, XX., vol. ٦ (Bantul: LKiS Yogyakarta, ٢٠١٠) h. ٢٠.

ولأن هذا البحث يرتبط مباشرة بالقرآن، فإن القرآن الكريم هو المصدر الرئيسي للمعلومات  
كمصدر أساسي.

وبصرف النظر عن استخدام القرآن الكريم، فإن إعداد هذا المقترح يعتمد على عدة كتب تفسيرية  
من مصادر ثانوية. كتب التفسير التي أشار إليها المؤلف وغيرها:

أولاً : الجامع لأحكام القرآن و المبين لماتضمن من السنة وأحكام الفرقان ألفه القرطوبي

ثانياً : التفسير البيضاوي بعنوان أنوار التنزيل وأسرار التأويل

ثالثاً: تفسير الأزهار ألفه حاج عبد الكريم مالك أمر الله

رابعاً: ألفه قريش شهاب تفسير المصباح

خامساً: تفسير المنير في العقيدة و الشرعية و المنهاج ألفه وهبه الزحيلي

سادساً : تفسير القرآن العظيم ألفه ابن كثير

### ٣. طريقة جمع البيانات

في هذا البحث استخدام طريقة الوثائقية هي تقنيات جمع البيانات في شكل مراجعة للأدبيات

لأن مصدر المعلومات جاء من الأدبيات. والآداب المختلفة التي تمت دراستها عبارة عن بيانات أولية،

مثل الآيات القرآنية المتعلقة بلفظ العضل، بالإضافة إلى البيانات الثانوية، مثل كتب التفسير والعديد

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

من الكتب المساندة الأخرى. تم جمع المعلومات المتعلقة بالبحث من الأدبيات المختلفة التي  
عليها من خلال أبحاث الأدب.<sup>١١</sup>

للحصول على المعلومات اللازمة، يقوم المؤلف أولاً بقراءة ودراسة المؤلفات المختلفة المتعلقة بمعالجة  
هذا العمل، ويتم تسجيل المواد الموجودة وجمعها في ملاحظات خاصة، ثم يتم فرزها وفرزها وفقاً لترتيب  
الاقتراح.

البحث الرئيسي لهذا الاقتراح هي إيجاد وفهم معنى لفظ العضل في القرآن. قبل البدء في هذا  
البحث، يجب على المؤلف إكمال قائمة الآيات التي تحتوي على لفظ عضل ثم تجميع هذه الآيات  
حسب مجموعة المناقشة.

عند تحليل كل آية، يتبع دائماً ذلك ترجمة للقرآن بالإضافة إلى ترجمة من وزارة الدين  
(KEMENAG). وبعد جمع المعلومات الضرورية، يأتي الخطوة التالية التي تتمثل في تجميع البيانات  
وتحليلها. يقوم المؤلف بإجراء تحليل منهجي وشامل لمعاني جميع المعلومات الضرورية. وبعد وصف  
البيانات بهذه الطريقة، يأتي دور التحليل، وفي هذه الحالة، يتم التركيز على الأسلوب النصفي في  
عرض البيانات.

UIN SUSKA RIAU



#### ٤ . طريقة تحليل البيانات

تحليل البيانات هو متابعة لجمع البيانات والسابقة. وفي هذه الحالة، يجب إعادة تصنيف البيانات العامة التي تم جمعها حتى تتمكن البيانات من الإجابة على المشكلة. ويمكن القول أيضاً أن البيانات التي تم جمعها يجب أن يتم اختيارها وتفصيلها. لمزيد من التحليل وفقاً لأهداف البحث وهذه الطريقة تسمى بالطريقة المضمونية.<sup>١٢</sup>

الإجراءات المستخدمة في تحليل المحتوى في المقالات السابقة هي:

- أ. جمع كافة الدراسات السابقة المتعلقة بمناقشة تفسير كلمة العضل في القرآن وآراء العلماء في تفسيرها.
- ب. تصنيف كافة التفسيرات المستخدمة حسب الأسلوب المطلوب في الدراسة البحثية.
- ج. التأكد من معنى المصطلحات وأيضاً تفسير الكلمات، والبحث عن أوجه التشابه في معنى الكلمات وارتباطها بالعنف الأسري.
- د. تقديم استنتاجات بشأن أوجه التشابه في مناقشة التفسير والعنف الأسري.
- ٥ . تصنيف الكتابة

أما نظامية كتابة هذا البحث فهي:

الباب الأول: ملء بمقدمة ومنها الذي يبدأ بخلفية المشكلة حسب العنوان، ثم ينتقل إلى تحديد المشكلة، تعريف المشكلة، صياغة المشكلة، أهداف البحث وفوائده أكاديمياً وعملياً، والأخير هو منهجيات الكتابة.

<sup>١٢</sup> Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Kajian Kritis, Objektif, Dan Komprehensif)*, Penerbit Riora Cipta, I, vol. ٢ (Jakarta, ٢٠٠٠).h.٥

الباب الثاني: يتم وضع هذا الفصل وفقاً لعلم اللاهوت النظامي، أي مراجعة الأدبيات،  
تحتوي على نظريات أو حجج، أو رأي شخص ما، وتتكون من مناقشة مختصرة.  
الباب الثالث: يحتوي على منهجية البحث، بما في ذلك أنواع البحث المستخدم ومصطلحات  
البيانات التي تم الحصول عليها، وتقنيات جمع البيانات، وتقنيات تحليل البيانات.  
الباب الرابع: يحتوي هذا الفصل على كل ما تمت صياغته في صياغة المشكلة في الفصل  
التمهيدي، وهو تحليل لمعنى كلمة العضل في القرآن الكريم ومضمون العنف الأجنبي عند  
المفسرين.

الباب الخامس: هنا يحتوي على استنتاجات من جميع الحالات التي تم شرحها ويقدم اقتراحات منطقية.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الباب الثاني

### الإطار النظري

#### أ. الإطار النظري

##### ١. العنف

##### (أ) تعاريف العنف

العنف هو شكل من أشكال تصرف الشخص تجاه الآخرين يؤدي إلى حدوث الألم والتغييرات، سواء على الصعيدين الجسدي والنفسي. العنف يشمل الهجوم أو سوء استخدام القوة الجسدية تجاه الإنسان أو الحيوان؛ هجوم أو تدمير بطريقة شديدة، خشنة، قاسية، ووحشية على ممتلكات أو شيء يمكن أن يكون بالإمكان أن يصبح ملجأ لشخص ما. يظهر العنف وجود ضغوط تتجاوز قدرة الكائن الذي يتعرض للعنف ويمكن أن يؤدي إلى الضرر الجسدي أو النفسي أو الروحي.<sup>١٣</sup>

طبقاً لقانون رقم ٢٣ لعام ٢٠٠٤ حول القضاء على العنف في الأسرة (KDRT)، يُعرّف العنف على أنه أي فعل تجاه شخص ما، خاصة النساء، يؤدي إلى حدوث معاناة أو ألم، سواء كانت ذلك جسدية أو جنسية أو نفسية و/أو إهمال أسري، بما في ذلك التهديد بالقيام بأفعال، أو الإكراه، أو الحرمان من الحرية بطريقة غير قانونية داخل نطاق الأسرة. وطبقاً للقانون رقم ٢١ لعام ٢٠٠٧ حول مكافحة جريمة الاتجار بالبشر، يُعرّف تهديد العنف على أنه أي فعل يتنافى مع القانون يظهر

Warih Anjari, "Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence)," *E-Journal* <sup>١٣</sup> *WIDYA Yustisia* ١, no. ١ (٢٠١٤): ٤١, <https://media.neliti.com/media/publications/٢٤٦٩٦٨-fenomena-kekerasan-sebagai-bentuk-kejaha-٦٠c٢٨٤aa.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

على شكل كلمات أو كتابات أو صور أو رموز أو حركات الجسم، سواء باستخدام وسائل أو بدوية،  
 مما يثير الخوف أو يحد من حرية حقيقية للفرد.<sup>١٤</sup>

## ب) أنواع العنف

تصنيف العنف على النحو التالي:

- (١) العنف العاطفي؛ سلوك عدواني ينجم عن الغضب أو الخوف المتزايد.
- (٢) العنف الوسيطي؛ سلوك عدواني ناتج عن التعلم من البيئة المحيطة.
- (٣) العنف العشوائي أو الفردي: سلوك فردي يتسم بالعنف بهدف معين.
- (٤) العنف الجماعي؛ سلوك يشمل مجموعة معينة تُعين لتحقيق هدف محدد<sup>١٥</sup>.

وفقًا لكاديش، يُصنّف الجريمة العنيفة إلى: (١) العنف الفردي (جريمة العنف)؛ ويشمل جرائم محددة، وهي: القتل، الاغتصاب، الاعتداء الشديد، السطو المسلح، والاختطاف، و (٢) العنف الجماعي؛ القتال بين عصابات/مجموعات مما يؤدي إلى تدمير الممتلكات و/أو إصابات خطيرة تصل إلى الوفاة. العنف الجماعي يُميز إلى ٣ (ثلاث) فئات، وهي: (١) العنف الجماعي البدائي: العنف غير سياسي ونطاقه يقتصر على المجتمع المحلي، (٢) العنف الجماعي التفاعلي: رد فعل تجاه الحاكم،

<sup>١٤</sup> Washudin Silfia Nurul Huda, Wahyu Hidayat, "Kekerasan Suami Terhadap Isteri Dalam Pendidikan Islam," *Al Marhalah* ٧, no. ١ (٢٠٢٣): ٤٠.

<sup>١٥</sup> Anjari, "Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence)."



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

والمنفذون متنوعون ولديهم مصالح تعارض السياسات أو النظام الذي يعتبرونه غير عادل، (العنف الجماعي الحديث: العنف كوسيلة لتحقيق الأهداف الاقتصادية والسياسية لتنظيم مرتب ومنظم<sup>١٦</sup>)

## ٢. الأسرة

### أ) تعاريف الأسرة

الزواج هو علاقة وثيقة بين الإنسان وذاته، ومع مجتمعه، ومع القيم النبيلة التي تتضمنها المجتمع الذي يعيش فيه. العلاقة التي تتشكل بين رجل وامرأة هي أيضًا علاقة لا يمكن فصلها بين الإنسانين وخالقهم. إنها مسؤولية متبادلة تتجلى من خلال تحقيق الذات، وخلق الحب وقبوله، وتقديم المساعدة والأمل بشكل مشترك. كل ذلك لأن الزواج في الإسلام يُعتبر من أبرز الأعمال الصالحة، ويتضمن حقوقًا وواجبات ومسؤوليات يجب على الزوجين تحملها بشكل مشترك<sup>١٧</sup>.

الزواج يؤدي إلى تغيير في حياة الإنسان، ويشمل هذا التغيير تغييرًا في الأدوار والوضع الاجتماعي، وتغييرًا في هيكل الأسرة. فعلى حسب تعريف القاموس العام، يظهر مفهوم العائلة بناءً على العلاقات الدموية أو العلاقات الزوجية. بعد الزواج، يحدث تغيير في هيكل الأسرة. هناك نوعان من هياكل الأسر، وهي الأسرة الأساسية والأسرة الواسعة. في فترة ما قبل الزواج، يكون هناك فقط الأسرة الأساسية، ولكن بعد الزواج يتغير هيكل الأسرة ليصبح الأسرة الواسعة<sup>١٨</sup>.

<sup>16</sup> Ernati, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Musawa* ٧, no. ٢ (٢٠١٥): ٢٠٧.  
<sup>17</sup> Hamidudah Abdalati, *Islam Suatu Kepastian* (Jakarta: Media Da'wah, ١٩٨٣), h. ٢٤٩-٢٥٠.  
<sup>18</sup> Himmatul Aliyah, Relasi Suami Istri dalam al-Qur'an menurut kyai Husain Muhammad, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, ٢٠٢٠, h ٢٢

الأسرة هي الوحدة الأساسية الأهم في هذا المجتمع. إنها مجموعة تتكون من علاقة بين ربة وامرأة. تعتمد هذه العلاقة إلى حد ما وتتطلب وقتاً طويلاً للتكوين. بصورتها النقية، تُعتبر الأسرة مجموعة اجتماعية تتألف من الأب والأم والأطفال<sup>١٩</sup>.

من الناحية الاجتماعية، يعني مصطلح "الأسرة" كوحدة اجتماعية مبنية على الزواج أو رابطة الدم. يمكن تعريف الأسرة من الناحية النفسية على أنها اثنان من الأفراد اللذين يعاهدون بأن يعيشوا معاً، ملتزمين بالحب، ويقومون بأداء المهام والوظائف المتصلة بالرابط الروحي أو العلاقة الزوجية، التي تؤدي فيما بعد إلى إحداث رابط الدم. هناك أيضاً فهم القيم والسمات الشخصية للفرد يتأثر ببعضها البعض، على الرغم من وجود تنوع، مع الامتثال للقوانين والعادات المعتمدة.

### (ب) فائدة الأسرة

#### (١) وظيفة العاطفة

وظيفة العاطفة مرتبطة ارتباطاً وثيقاً بالوظيفة الداخلية للأسرة، والتي تشكل أساس قوة الأسرة. تكون وظيفة العاطفة مفيدة لتلبية الاحتياجات النفسية والاجتماعية، خاصة بالنسبة للمرضى الذين يعانون من اضطرابات عقلية. يتم تحقيق نجاح تنفيذ وظيفة العاطفة من خلال السعادة والفرح من قبل جميع أفراد الأسرة. يحتفظ كل فرد في الأسرة بتحفيزه الإيجابي. يمكن تعلم ذلك وتطويره من خلال

<sup>١٩</sup> Yuliati Ramasari, Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali, Fakultas Ushukuddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, ٢٠١٩, h. ١٤

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

التفاعل والعلاقات داخل الأسرة. وبالتالي، عندما تنجح الأسرة في تحقيق وظيفة العاطفة، يستطيع جميع أفرادها تطوير مفهوم إيجابي للنفس.

## (٢) وظيفة التنشئة الاجتماعية

التنشئة الاجتماعية هي عملية التطوير والتغيير التي يمر بها كل فرد في الأسرة، والتي تنتج عنها التفاعل الاجتماعي. تعتبر الأسرة مكاناً لتعلم التنشئة الاجتماعية لكل فرد في الأسرة. يتم تحقيق نجاح التنمية التي يحققها كل فرد في الأسرة من خلال التفاعل أو العلاقة بين أفراد الأسرة التي تتجسد في التنشئة.

## (٣) وظيفة الاقتصاد

وظيفة الاقتصاد هي وظيفة تهدف الأسرة من خلالها إلى تلبية احتياجات جميع أفراد الأسرة.

## (٤) وظيفة الرعاية الصحية

العائلة تقوم أيضاً بدور الرعاية الصحية، وهو تقديم الرعاية الصحية لمنع وعلاج الأمراض. قد تؤثر قدرة العائلة على تقديم الرعاية الصحية في حالة الصحة لديها. يمكن رؤية جدوى العائلة في تنفيذ الرعاية الصحية من خلال المهام الصحية التي تقوم بها. العائلة التي تستطيع تنفيذ مهام الرعاية الصحية تعني أنها قادرة على حل مشاكل الصحة.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

عنا

عنا

عنا

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ٣. العنف الأسري

العنف الأسري هو ظاهرة تحدث بشكل متزايد في الأسر، بما في ذلك الأسر المسلمة. يمكن أن يحدث العنف الأسري بين أفراد الأسرة، أو بين الزوج والزوجة، أو بين الوالدين والأبناء، أو أفراد الأسرة والخدم. إن أعمال العنف ضد أي شخص محرمة في الإسلام، خاصة إذا حدثت داخل الأفعال داخل الأسرة.<sup>٢٠</sup>

يعلّمنا الإسلام أن نفعل الخير مع إخواننا من البشر بشكل عام، ومع المخلوقات الاجتماعية، وخاصة في الأسرة، فإن أشكال العنف محظورة تمامًا. كما قال تعالى في سورة التحريم الآية ٦

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوُّدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

التفسير الذي قد ذكرته يشير إلى سياق رواية عندما نزلت الآية المذكورة، قال عمر بن الخطاب رضي الله عنه: "يا رسول الله، قد كفينا أنفسنا، فكيف نصلح أهلنا؟" فأجاب رسول الله صلى الله عليه وسلم: "انهاهم عما نهيتم عنه، وأمرهم بما أمرك الله به"، وبهذا النهج نجاهم من النار. معنى الجزء الذي يقول "قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا" هو أن يوجه الإنسان نفسه وأهله، بمن في ذمته من زوجته وأبنائه وإخوته وأقربائه وشركائه، لطاعة الله. ينبغي عليه أن ينهي نفسه وكل من هو تحت رعايته عن معصية الله، ويكون معلمًا وموجهًا لهم بالتزام وصايا الله. ويطلب منهم أن يعملوا بذلك

<sup>٢٠</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, AL-Qur'an Dan Isu-Isu Kontemporer II, ed. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, ٢٠١٢), ١٧٠  
www.lajnah.kemenag.go.id.



ويساعدهم في القيام بهذا الأمر. إذا رأى أحداً يخالف أوامر الله، فعليه أن يمنعه وينصحه. وهذا واجب على كل مسلم تجاه الله والمجتمع.<sup>٢١</sup>

صحيح، في اللغة العربية وفي السياق الشرعي، العنف يُعتبر ما لا يُحمد ولا يُشجع عليه، الشريعة الإسلامية تدعو دائماً إلى الخير واللطف والرحمة. العنف يُعد عكس هذه القيم النبيلة. يمكن تعريف العنف كاستخدام للقوة الجسدية أو العقلية بهدف إيذاء شخص آخر سواء على المستوى الجسدي من خلال الضرب أو الإيذاء المادي أو على المستوى النفسي من خلال الإهانات والتجاوزات. الشرع يحث على حل المشاكل بالطرق السلمية والمرونة، ويحث على استخدام الحوار والتعامل برفق وحلم في التعامل مع الآخرين.<sup>٢٢</sup>

العنف هو تعبير عن القوة يستخدم لإجبار شخص أو مجموعة على القيام بفعل أو سلوك يطلبه فرد أو مجموعة أخرى. العنف هو تعبير عن العنف في شكل الضرب أو السجن أو القتل أو أي شكل من أشكال الضغط الاجتماعي. ومن المهم الإشارة إلى أن هناك علاقة وثيقة بين التعريفين الحربي والفني، ويشير هذا التعريف أيضاً إلى أن العنف هو عمل من أعمال العنف يشمل الضرب أو السجن أو الموت. بالطبع هناك بعض الحالات. تنص البحث على أن الرجال الذين يجرون عائلاتهم على القيام بأشياء لا يستطيعون القيام بها يعتبرون عنيفين. لا يمكنهم فعل هذا.<sup>٢٣</sup> لذا، من هذا الفهم، فإن العنف الأسري يكون خطيراً جداً عند حدوثه، وهذا يحدث كثيراً، خاصة من حولنا.

<sup>٢١</sup> Ibid.h ١٧١

<sup>٢٢</sup> Wasehudin Silfia Nurul Huda, Wahyu Hidayat, "Kekerasan Suami Terhadap Isteri Dalam Pendidikan Islam," *Al Marhalah* ٧, no. ١ (٢٠٢٣): ٢٨.

<sup>٢٣</sup> Abdul Ghany, "Konflik Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr* ١٦, no. ٢ (٢٠٢٠): ٢٩٣.



إندونيسيا دولة قانونية لديها لوائح خاصة فيما يتعلق بأنظمة الزواج، وتتضمن هذه اللوائح أيضًا أقسامًا تتعلق بالعنف الأسري، وهذا مسجل في المادة ١ من القانون إندونيسيا رقم ٢٣ لسنة ٢٠٠٤ بشأن PKDRT الذي ينص على أنه "يحظر على كل شخص ارتكاب العنف الأسري (ب) العنف النفسي. الأشخاص داخل نطاق أسرته، وذلك عن طريق: (أ) العنف الجسدي؛ (ب) العنف النفسي. العنف الجنسي، أو؛ (د) الإهمال المنزلي أو الأسري".<sup>٢٤</sup>

وكان هذا القانون خلفية لإقرار القانون إندونيسيا يهدف القانون رقم ٢٣ لسنة ٢٠٠٤ إلى التوعية بالتمييز والمعاملة غير العادلة ضد المرأة سواء في الأماكن العامة أو في الأسرة. وهذا القانون هو نص قانوني ينظم أعمال العنف الأسري، وإجراءات التعامل مع الحالات، وحماية الضحايا، ومعاقبة مرتكبي الجرائم.<sup>٢٥</sup>

### ب. البحوث السابقة

وعلى حد علم المؤلف، وبعد البحث عن الكتب المتعلقة بهذا الأمر، وجد المؤلف عدة كتب ومجلات وغيرها التي تتحدث، منها:

١. أول دراسة ذات صلة من مجلة مساواة كتبها إرنياي بعنوان "كعكرسان داخل"

"Rumah Tangga" المجلد ١. العدد ٧، العدد ٢ نُشر في ديسمبر ٢٠١٥. ٢٦.

Tina Marlina, Montisa Mariana, and Irma Maulida, "Sosialisasi Undang-Undang Nomer ٢٣<sup>٢٤</sup> Tahun ٢٠٠٤ Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Abdimas Awang Long* ٥, no. ٢ (٢٠٢٢): ٦٧.

Erniati, "Kekerasan Dalam Rumah Tanggai.," *Jurnal Musawa*, Vol. ٧ No. ٢ (٢٠١٥)h. ٢٠٧<sup>٢٦</sup>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هذه المجلة، توضح إرنياتي أن العنف بأي شكل من الأشكال غير مسموح به، خاصة في العلاقات المنزلية، وخاصة ضد النساء. يشمل العنف المحظور جميع جوانب العنف الجسدي والجنسي والنفسي، بما في ذلك التهديد والإكراه والحرمان التعسفي من حياة الفرد، سواء في الحياة اليومية أو في الحياة الخاصة. الأساس القوي لتحريم العنف الأسري هنا هو القرآن الذي يرفض العنف الجسدي والجنسي. والفرق بين مناقشة المؤلف والمجلة أعلاه هو تركيز المؤلف على العنف النفسي الذي تشعر به النساء في الأسرة:

٢. ثانياً، مجلة المروة التي كتبها إردا مصري بعنوان " Prespektif Islam tentang "Kekerasan Suami terhadap Istri

المجلد ٢. الرابع عشر لا. ١ يوليو ٢٠١٥. أوضحت إردا أن العنف الذي يمارسه الأزواج ضد الزوجات، الجسدي والنفسي، أمر يصعب الكشف عنه بسبب نقص البيانات ويعتبر مسألة خاصة. لكن في حالات أخرى، يبدو أن النشوز له شرعية في القرآن/الدين للأزواج أن يضربوا زوجاتهم على أساس أن الزوجة غير مطيعة. ومن هنا يتولد فهم خاطئ بأن الزوج يستطيع أن يضرب زوجته المتمردة. الفرق مع المجلة أعلاه، يصف المؤلف قيم العنف الروحي الواردة في القرآن ويصف أيضا الواقع الذي يحدث.

٣. ثالثاً: في مجلة الحكماء, The Indonesia Journal of Islamic Family Law, بعنوان,

ظاهرة العضل في النكاح, أن الكاتب بحث عن ما يتعلق بمسئلة ولى العضل في البحث

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حقه و حق النساء لاختيار زوجه للنكاح. في اختيار الزوج أو الزوجة لا بد أن يكون بينهما متساويا عن الكفاء, وإن تعارض فلا يجوز النكاح. ففي هذه البحث أن تقدم قد اختارت الزوج ولكن ولي لا يرضي بسبب غير مشروعية فإن أردت المرأة أن تقدم ولي العضل إلى أهل الحكم. والفرق في هذه البحث أن المؤلف يخصص تنقل المملو لفظ العضل من المفسرين وما يتعلق بالعنف الأسري.<sup>٢٨</sup>

٤. رابعا: الكتابة إعداد الدكتور محمد أحمد الحامد الهاشمي تحت العنوان عضل الولي في عقد الزواج بعد تعيين مرتبته في قانون الأحوال الشخصية الإماراتي (دراسة فقهية قانون تضائية) في جامعة الإمارات العربية المتحدة. أن الحاصل في النكاح قيام حرية المرأة باختيار مرشدة زوجها واجب. فمن منع بالحجج غير شرعية هذ يؤدي إلى إسقاط ولايته و تنتقل الولاية إلى الولي الذي يليه في المرتبة. والفرق با البحث أن يخصص في توضيح معنى العضل من وجه المفسرين وعلاقته بالعنف الأسري.<sup>٢٩</sup>

٥. خامسا: من مجلة وزارة العدل للمملكة العربية السعودية كتبه الدكتور هالة محمد بن حسين جستنية تحت العنوان عضل الولي موليته عن النكاح (دراسة فقهية مقارنة و معاصرة). في هذه البحث تبين الفرق العلماء رثيهم عن عضل النكاح من وجه المتقدمة والمعاصرة. أما في البحث يبين معنى لفظ العضل وما يتعلق بالعنف الأسري.

<sup>٢٨</sup> Mohamad Budiono ظاهرة العضل في النكاح. (٢٠١٨) ٠١، no. ٠٨، "Al-Hukama"

<sup>٢٩</sup> محمد أحمد الحامد، "عضل الولي في عقد الزواج بعد تعيين مرتبته في قانون الأحوال الشخصية الإماراتي" "المجلة الإمارات العربية المتحدة". (n.d.)

<sup>٣٠</sup> د. هالة بنت محمد بن حسين جستنية، "عضل الولي موليته عن النكاح (دراسة فقهية مقارنة و معاصرة)" "مجلة فضيلة

علمية محكمة وزارة العدل | المملكة العربية السعودية) السعودية، ١٤٣٧

٦. سادسا: الشيخ عبد الله بن عبد الرحمن بن عثمان الدهش تحت العنوان العَضَلُ فِي الْخَلْعِ

...أسباب و آثاره. أن هذه البحث يبين عن أمور النكاح وفي تخصيص الأمر العَضَلُ

وما أشبهها ذلك. أما أنّ هذه البحث يبين معنى لفظ العَضَلُ وما يتعلق بالعَضَلُ

الأسري.<sup>٣١</sup>

٧. سابعا: مجلة فكر روسيان كتبها عبد الغني بعنوان "Konflik Rumah

"Tangga Dalam Al-Qur'an" المجلد ١٦ العدد ٢ ديسمبر ٢٠٢٠<sup>٣٢</sup>

وأوضح عبد الغني في كتابته تحقيق تفاسير العلماء فيما يتعلق بالقرآن. آيات القرآن التي

تناقش الصراعات في المنزل، وتستمر أيضاً في الأشياء التي يمكن أن تسبب الصراع، بما

في ذلك؛ والمعصية هي فعل لا يوافق ما شرع الله سبحانه وتعالى. ثم عندما لا تكون

الإجراءات المتخذة متوافقة مع القواعد المعمول بها، فإنها ستؤدي إلى الصراع، بما في

ذلك في الأمور المنزلية. الفرق في المجلة أعلاه هو أن المؤلف سيشرح عدة تفسيرات

معاصرة تناقش العنف الأسري، مع التركيز على كلمة "عضل" ومضمون العنف النفسي

الوارد فيها.

٨. ثامنا، من مجلة التدبر: مجلة علوم القرآن والتفسير تأليف م. علي النورالدين وآخرين،

بعنوان "Penghapusan Kekerasan Rumah Tangga"

<sup>٣١</sup> شيخ عبد الله بن عبد الرحمن، العَضَلُ فِي الْخَلْعِ...أسبابه و آثاره، العدد الأو (الدهش: العدل، n.d.).

<sup>٣٢</sup> Abdul Ghany, "Konflik Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr* ١٦, no. ٢ (٢٠٢٠): ٢٨٣-٣١٥.

Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prespektif Al-Qur'an".<sup>33</sup> وتتناول هذه المجلة مضمون معنى الآيات المذكورة

إليها والحجج الداعية إلى توافق الإسلام مع حركة القضاء على العنف الأسري. وفي هذه

الأثناء، يستكشف المؤلف أيضًا في هذه الورقة معنى الآية المتعلقة بتحريم العنف

المرة، لكنه يركز على التفسيرات المعاصرة.

٩. أخيرًا، من رسالة نينا كارلينا بعنوان مناهج وأتمات التفسير البيضاوي (دراسة تحليلية

لتفسير أنور التنزيل وأسرار التأويل).<sup>34</sup> محور المناقشة في هذه البحث هو ألوان تفسير

الشخصية البيضاوي. ونركز في هذا الحديث على الاستعانة بثلاثة من المترجمين وهم:

البيضاوي، وبويا حمكا، والقرطبي.

M Alinudin, Achmad Abubakar, and Aan Parhani, "Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Prespektif Al- Qur ' an," *Al Tadabbur: jurnal ilmu Al Qur'an dan Tafsir* ٦, no. ١ (٢٠٢١): ٨١-١٠٥.

Nina Karina, "METODE DAN CORAK TAFSIR AL-BAIDHAWI(Studi Analisis Terhadap Tafsir Anwār Al-Tanzilwa Asrār Al-Ta'wil)" (UIN SUSKA Riau, ٢٠١١), [http://repository.uin-suska.ac.id/٢٢٤/١/٢٠١١\\_٢٠١١٣٥.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/٢٢٤/١/٢٠١١_٢٠١١٣٥.pdf).

## الباب الثالث

### تفسير الآيات المتعلقة بالعنف الأسري في القرآن

#### أ. سورة البقرة الآية ٢٣٢

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلِّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ  
ذَلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَمْ آزَكَى لَكُمْ وَأَظْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ

وهذه الآية بينت بيان الطلاق للزوجة، وكذلك تحريم التصرفات التي تتم على الزوجة المطلقة بعد انتهاء فترة العدة. وأسباب نزول آية في كتاب أسباب النزول للإمام السيوطي، فقد روي عن معقل بن يسار أنه زوج أخته من رجل مسلم. وأصبحت أيضاً زوجة لذلك الشخص، ثم طلقها ذلك الشخص طليقة واحدة ولم يصلحها حتى انتهاء عدتها.

ثم أراد كل منهما التوفيق، فصرحت أخت المرأة للرجل قائلة: "يا لك! لقد أعطيتك الجودة وقبلت الزواج منك، ثم انفصلت عنك. والله لن يصلح بينكما أبداً". وعلم الله رغبة الرجل في زوجته ورغبة زوجته فيه، فأنزل الله هذه الآية. وعندما سمع الرجل معقل الآية، قال: "سمعت وأطعت ربي". ثم تقدم الرجل وعرض على المرأة الزواج مجدداً.<sup>٣٥</sup>

Imam Syuyuthi and Andi dan Yasir (Penerjemah), "Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya ٣٥  
Ayat Al-Qur'an," ٢٠١٧ h. ٦٨.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mضمون أسباب نزول هذه الآية ينص على تحذير من عرقلة رغبة الزوجين الذي انفصلا بسبب الطلاق ويرغبان في المصالحة بنية حسنة؛ لأن ذلك هو الخير. في تفسير المنير، تفسير الآية الزحيلي إلى أن "فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ" تعني عدم منع النساء اللاتي تركهن أزواجهن بعد الطلاق من الزواج مرة أخرى من أزواجهن السابقين، وهذا يتعلق بالوصايا. ويتبين من تفسير هذا المصطلح أنه يرتبط معنويا بالآية السابقة التي تأتي بقولها "وَاتَّقُوا اللَّهَ" أي: اتقوا الله.<sup>٣٦</sup>

ويوضح وهبة الزحيلي أيضًا أمثلة التقوى في هذه الآية، وهي طاعة أوامر الله وشريعته، والابتعاد عن نواهيه، وعدم احتقار الزوجة، وعدم إهمال رباط الزواج المقدس، وهي من أشكال التقوى في هذه الآية. وذلك لعادة الجاهلية السيئة وهي الحط من قدر المرأة ومعاملتها كالأشياء ورفضها لأنفه الأسباب والرجوع إليها وتعيشيتها وجعلها كالأرامل المشنوقات. هذه الأشياء يتم القيام بها مرارًا وتكرارًا من قبل أشخاص أغبياء ومتهورين في الوقت الحاضر.<sup>٣٧</sup>

## ١. تفسير القرطبي

وفي نفس الوقت، يشرح القرطبي أسباب نزول هذه الآية من تاريخ البخاري التي نص على أنه "لما أراد زوجها السابق أن يطلب افترحها، غضب معقل وقال إنه سيتركها عندما يمكن من العودة إليه. ثم يخطبها الآن! فأنزل الله سبحانه وتعالى هذه الآية. ثم دعا رسول الله صلى الله عليه وسلم معقل فقرأ هذه الآية. وعلى الفور ترك عزلته تجاه أخته واستسلم لأوامر الله سبحانه وتعالى.<sup>٣٨</sup>

Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al Munir Jilid 1*, ed. Abdul Hayyie al Kattani, pertama. (Jakarta: Gema Insani, ٢٠١٣) h. ٥٧٦.

*Ibid.*<sup>٣٧</sup>

Hadist dari Hasan diriwayarkan oleh Al Bukhari dalam pembahasan tentang tafsir, ٢/١٠٦,<sup>٣٨</sup> dan dalam pembahasan tentang Talak, ٣/٢٨٣, dan Ad-Daruquthni, ٣.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

علاوة على ذلك، أكد القرطبي أيضاً أن من محتويات الآية في أبواب النزول أنها تحرم على الأرملة الزواج دون موافقة الولي. وإذا كان قرار الزواج يعود إليه، وليس إلى وليه، فبطبيعة الحال يمكنه أن يتزوج نفسه، ولن يحتاج إلى وليه، أي معقل. ويقول الله فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ فِي هَذِهِ الْآيَةِ مَبِينٌ لِلأَوْلِيَاءِ، وهو دليل على أن أمور الزواج تؤول إلى الأولياء إلا برضا العروسة.<sup>٣٩</sup>

وكلمة "عضل" أيضاً متصلة بـ فَبَلَعْنَ أَجَلَهُنَّ والتي تعني نهاية العدة، أي نهاية العدة، لأن بداية الزواج لا تكون إلا بعد انتهاء العدة. فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ يعني تحبسونا. قال خليل: «دجاجة المعضل: تحبس الدجاجة بيضها»<sup>٤٠</sup> وهناك من يقول: "الأضالع" تعني "المنع والتشديد"، وهو مثل الحبس. أي أريد شيئاً، لكنك تمنعني منه وتصعب علي الأمور.

أصل عضل من العربية أعضل ناقه، وهو أن تلد الجمل عجلاً فلا يخرج بسهولة، وعضلال الدجاجة: أن تضع الدجاجة بيضها على مشقة. وفي الحديث الذي روي عن معاوية: «مذلة ولا أبا حسن» معناها أن هذه المشكلة صعبة للغاية، ولا مخرج لها. ويقال أيضاً: عضل العمرو، إذا كثرت الكلمة. داعون أعضل، وهو ما يعني الإصابة بمرض خطير ويصعب الشفاء منه، حتى الأطباء استسلموا. تعني أن شخصاً ما يحمل أرملة تحت سيطرته. والصيغة المدهرية هي يذل ويعذب، أي أن

هناك لغتين.<sup>٤١</sup> UIN SUSKA RIAU

<sup>٣٩</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Pustaka Azzam, ٢٠٠٦. ٢٢٨

<sup>٤٠</sup> *Ma'ani Al Qur'an*, karya An Nuhhas, ١/٢١٣.

<sup>٤١</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-

Andalusi Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Pustaka Azzam, ٢٠٠٦.h. ٣٤٦



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ٢. تفسير البيضاوي

البيضاوي في تفسيره لأنوار التنزيل والأسرار، فسر أيضًا آية أسباب هذا الحديث بن معمر بن يسار، وبين أن المرأة لا يجوز لها أن تتزوج نفسها دون ولي. إذا تم الزواج بدون ولي، ففي الممكن أن يجبرك الولي على عدم الزواج، حتى أن هذا لا يتعارض مع سير الزواج، لأن الزواج من المرأة يحتاج إلى إذن من الولي. وحتى الولي له إنذار إذا انتهت المرأة من عدتها، ويوجد بالفعل رجل يعجبها وقد تم توفير المهر لها، ووقتها يمنعها الولي من الزواج مرة أخرى لأن الرجل زوج رافض وعلى المرأة فإن ذلك شديد وعذاب، وأما المرأة فإنها تخاف أن يحدث فيها ما يخالف شرع الله.<sup>٤٢</sup>

## ٣. تفسير بوياء حمكا

بوياء حمكا في تفسيره الأزهر له نفس التفسير تقريبا لكنه يبدأ من منظور تاريخي مختلف. الآية ٢٣٢ لها صلة قوية بالآية السابقة وفيها عادة سيئة عند الجهال، وهي إيذاء زوجاتهم بالطلاق، وبعد يومين أو ثلاثة من العدة تقريبا يتصالحون، ثم بعد أيام قليلة يتصالحون. سوف يطلقهم مرة أخرى، فيعتدون أيضا. وهذا يعذب المرأة جسديًا وعقليًا حقًا.<sup>٤٣</sup> ومن الواضح أنهم يلعبون بالزواج والطلاق. قال النبي صلى الله عليه وسلم: "ثلاث كلمات من قاهن وقع قوله، سواء كان يلعب أو يلعب؛ وهي الطلاق والزواج والتحرر من العبودية". رواه ابن المنذر وابن حاتم.

Nasiruddin Abi khairi Abdullah ibn umar ibn muhammad Syairazi Syafi'i Al Baidhowi,<sup>٤٢</sup>  
Anwar Antanzil Wa Asrar At Takwil, ١st ed. (Bairut: Darul Ihya' Tuross Al 'Arabi,) ٦٩١  
Abdullah Malik Abdulkarim Amrullah, "Tafsir Al-Azhar Jilid ١," Pustaka Nasional PTE LTD<sup>٤٣</sup>  
Singapura (١٩٩٠): ٥٥٦.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وقد أوضح ذلك أيضاً القرطبي في قصيدة عربية تقول "لقد وردة أمضيت ما قام به إلا عباس". وكل صعوبة في اللغة العربية تسمى معاضلاً. ومثال ذلك قول الإمام الشافعي:

إِذَا الْمُعْضَلَاتِ تُصَدِّبْنِي كَشَفْتُ حَقَائِقَهَا بِالنَّظْرِ<sup>٤٤</sup>

وحتى في شرح الأزهر عن الطلاق في المسيحية في مرقس ١٠-١١: "فقال لهم عيسى:

طلق امرأته ثم تزوج بأخرى فقد يزني بامرأته السابقة. وإذا طلقت امرأة نفسها وزنت رجلاً آخر فإنها

تزني". في الديانة المسيحية لا يجوز الطلاق بعد الزواج، فلا طلاق، ولا بد من تحمل الشر والحيز. يعتقد

بويا هامكا أن هذا تعليم مثالي، لكن من الصعب تنفيذه، لماذا؟ لأننا نحن البشر بشر ولا يوجد إنسان

كامل خالي من الأخطاء.<sup>٤٥</sup>

وفي مناقشة "فَلَا تَعْضَلُوهُنَّ" في تفسير الأزهر، فإن فيها نفس آية "أسباب النزول" التي في

العديد من التفاسير السابقة. وتحدث قليلاً عن تاريخ هذه الآية أيضاً، فمن حديث البخاري في

تاريخ مختلف، تقول أن جابر بن عبد الله كانت له ابنة فتزوجها. ثم طلقت زوجها حتى انتطعت

عدته، فطلبت منه أرملة الزواج منه مرة أخرى، لكن جابر لم يرد أن يعود طفلها إلى الرجل رغم أنهما

أحبا بعضهما البعض مرة أخرى. ثم انتقدت هذه الآية تصرف جابر. ومن هذا الحديث فسر ابن

عباس أنه يجب على المرأة أن تتزوج وليها. وإذا جاز الزواج دون ولي، مع وجود شروط الرضا، والمهر

<sup>٤٤</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*.. H ٣٤٠.

<sup>٤٥</sup> Haji Abdul Malik Karim Amrullah, "Tafsir Al-Azhar Jilid ٢: Ali Imran.An-Nisa," *Pustaka*

Nasional PTE LTD Singapura (١٩٨٢):٥٥٢



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

موجود، والمرأة أرملة، فلا مانع بالطبع من خروج المرأة بمفردها للزواج من غيره. الزوج الذي خاصة وأن زوجها القديم هو الوحيد الذي سيعود، ويتقاسم معه المنزل.

وفي هذه الآية أيضًا يؤكد بويا حمكا على تفسيره حتى يكون هناك تواصل جيد بين الزوج والمرأة في تقرير أمور الزواج، ويجب على الولي ألا يجبر المرأة على الزواج ويمنعها أيضًا من الزواج. وهذا يعني أن الولي هو الحامي. في الواقع، لقد فسخ النبي ذات مرة زواج امرأة اشتكت إليه، لأنها أجبرت من قبل وليها على الزواج من رجل لا تحبه. ولكن على الرغم من أن الولي لا يستطيع الإكراه، إلا أنه يحق له في أي وقت الإجبار أيضًا. وكما هو الحال في المجتمع، فإن المرأة هي التي تقرر بنفسها من ستتزوج، فهي تريد أن تفعل ذلك حتى ولو لم يعجب ولي أمرها. وغالبًا ما يكون حكم الولي هو الأصح، لأن المرأة تقع في حب رجل من دين مختلف، أو تكون شقية وخائنة، أما المرأة لأنها وقعت في الحب فلم تعد تراعي الفطرة. ولكنه يتبع مشاعرها، وينتهي الأمر بالزواج مباشرة خارج إذن الولي، لأنه يبحث عن قاضي الولي. ولم يمض وقت طويل على الزواج حتى حصل الطلاق، لأنهما قد تعرضا للخداع والإغواء.<sup>٤٦</sup>

الكلمة المستخدمة في هذه الآية هي الزواج من أزواجهن، وهذه الجملة تعطي إشارة إلى أن موافقة النساء المطلقات هي حق مطلق وأنه يمكن القول بأن الآخرين ليس لديهم أي حقوق تقريبًا على الإطلاق. وفي هذه الحالة يختلف عن الفتاة، فإن هذا الاستعداد المطلق يتعزز بزيادة تأكيد الآية، أي إذا كان بينهما رضا برضا معروف.



لكن بوياء حمكا لا يمنع الأرامل من الزواج بدون ولي بلا سبب فحسب، بل يشرح لأحد  
 في العصر الحديث في تعليقه على الأزهر. لذا ينبغي للفتاة أو الأرملة أن تستمع إلى نصيحة الولي فتعلق  
 بتعلق بالزواج، وخاصة الولي الذي يعرض عليها الزواج من زوجها القديم الذي هجرها بالفعل ويخشي  
 إذا عاد أن يتم التخلي عن حياته. وأخيراً، أكدت بوياء هامكا للنساء (الفتيات أو الأرامل) أنه  
 كن يرغبن في الزواج، وإذا كن يستوفين المتطلبات ويعجنن ببعضهن البعض، ولديهن أيضاً مبررات  
 فمن الأفضل الاستماع إلى النصائح من وليهن، لأن ذلك من عبادة الله واليوم الآخر.<sup>٤٧</sup>  
 وبقدر كبير من التناغم بين أسباب النزول ومعنى الألفاظ وجانب التفسير الذي يركز على  
 ميزات متعددة، يمكن أن نستنتج عدة خلاصات لهذه الآية:

أولاً، أسباب نزل هذه الآية هي قصة معقل بن ياسر التي أصبحت المحور التوجيهي أو المحور  
 التاريخي لهذه الآية. ومع ظهور أسباب النزول أصبحت هذه الآية أساس زواج المرأة، فيجب عليها  
 الحصول على إذن وليها، فإن لم يسمح وليها بذلك فلا يجوز للمرأة الزواج.

ثانياً: مناسبة هذه الآية موجودة في الآيات التي قبل هذه الآية وقبلها، والآية التي قبل هذه  
 الآية من بوياء حمكا تفسر حقوق المرأة في الزواج، كما أن لها الحق في الزواج مرة أخرى من رجل من  
 اختيارها بشرط أن تتزوج. مثل بعضهن البعض ولهن أيضاً مهر، بحيث لا يكون للولي أدنى رأي في  
 تحديد اختيار الرجل الذي ترغب المرأة في الزواج منه. وفي نفس الآية، بعد كلمة "أنزل" التي تعني المنع  
 والمنع ونحو ذلك، يوضح في الآية مباشرة أن سبب هذا النهي، كما قيل عن القرطي، هو اجتناب

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الأفعال المخالفة للشريعة. أ، بحيث يعتبر الإسلام عدم إعطاء الحرية للمرأة في اختيار الشريك وكذلك الزواج من نفسها.

ثالثا: بالنظر إلى السياق في تفسير بويها مكا بما يتفق مع الواقع الذي حدث في إندونيسيا في ذلك الوقت، ينبغي للمرأة أو الأرملة أن تأخذ في الاعتبار قرار ولي أمرها، لأنه قد حدثت حالات كثيرة من إهمال الزوجة، من الاقتصاد والدخل والأطفال وما إلى ذلك. لذا فإن الحرية الممنوحة للمرأة هي حرية يجب أن يأخذها أولياء أمورها بعين الاعتبار.

رابعا: فيما يتعلق بالثالث فيما يتعلق بالحرية والمراعاة قبل تحديد من تريد الزواج، يجب أن يكون التواصل بين المرأة ووليها جيدا، حتى يتم اتخاذ القرار الوافي عن طريق المداولة، حتى لا يكون القرار خارج نطاق المناقشة. إكراه. والأهم من ذلك ما ستشعر به المرأة فيما بعد، لأنها ستكون زوجة وأم لأولادها.

الخامسة، يأتي التفصيل النهائي من الآية السابقة والتوسع في مفهوم "العزل" كون هذه الآية تشكل تحذيرا لنا كمسلمين من تكرار عادات الجاهلية العربية التي قد تُضرب بمكانة المرأة وتجعلها غير مُحترمة أو مهمشة. يستند ذلك إلى وقوع حالات كثيرة مثل التخلي عن الزوجات، والعنف ضد الزوجات، وامتناع منح الحقوق للزوجة بينما يطالب الزوج دائما بحقوقه، وطلاق الزوجات لأسباب تافهة، وغيرها من الأمور الجاهلية الكثيرة. هذه العادات الجاهلية التي حدثت تعود من حونا نظرا لذلك، واستنادا إلى التفسيرات المتباينة السابقة، تُوضح هذه الآية أن المرأة المطلقة التي انتهت عدتها، ليس لأحد أن يمنعها من الزواج برجل تختاره وفقا للأحكام الشرعية الإسلامية أو من

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الزواج برجل نُختاره. إذا اختارت الزواج مرة أخرى من زوجها السابق.. إذا تم منع المرأة من ذلك، يتسبب ذلك في احتمال خرق الشريعة الإسلامية، مما يعني أنها قد تلجأ إلى أفعال كالهروب أو مخالفة للشريعة الإسلامية بشكل عام.

ب. سورة النساء الآية ١٩

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا <sup>ظ</sup> وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

الامام السيوطي في كتابه أسباب النزول: أسباب نزول آيات القرآن هناك فرق بين أسباب نزل هذه الآية والآية التي قبلها. وروى البخاري عن ابن عباس قال: «كان الرجل فيما مضى إذا مات كان أولياؤه أحق من امرأته؛ فإن شاء أحدهم تزوجها، وكانوا يتمنون أن يتزوجها.<sup>٤٨</sup> ولهم حقوق أكثر من أهل المرأة، فنزلت هذه الآية.

رواه ابن جرير وابن أبي حاتم سند حسن عن أبي أمامة بن سهل بن نايف قال: لمعات أبو قيس بن أصالة أراد ابنه أن يتزوج امرأته. وكان هذا صحيحا في فترة الجاهلية. فأنزل الله " ولا يحل لك أن ترث امرأة كرهاً " .

وروى ابن سعد عن محمد بن كعب القرظي قال: كان قديما إذا مات الرجل وترك امرأته كان ابنه أحق أن يتزوجه إذا شاء، إن لم تكن أمه أو يتزوجه على هواه، لما أبو قيس بن ومات أصالة ثم

Imam Suyuthi and (Penerjemah), "Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an." <sup>٤٨</sup>



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Kanteng

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ورث ابنه محشان ليتزوج بامرأته، ولم يرث مالا». ثم جاءت زوجة أبي قيس بن إلى النبي محمد وقال: هذا. قال: ارجع إلى بيتك عسى الله أن يظهر فيك شيئا، فأنزل الله هذه الآية.<sup>٤٩</sup>

## ١. تفسير القرطبي

القرطبي أن السبب الأساسي لنزول هذه الآية يتعلق بالعبادات الجاهلية السيئة التي كانت متبعة لدى أهل المدينة المنورة في تلك الحقبة وفي بداية العصر الإسلامي. حيث كانت العادة أنه عند وفاة الرجل وتركه زوجته، كانت الزوجة تُنسب إلى ابنه منها، ثم يأتي شخص آخر من أصحاب الرجل المتوفى ويضع ثوبه فوق زوجته، مما يُجعله أحق بالزوجة من غيره. وفي حال رغبتها في الزواج من رجل آخر دون تقديم مهر، كان المهر يكون بحجم المهر الذي دُفع للرجل المتوفى مسبقًا. أو إذا كان النية تزويج الأرملة لرجل آخر وتلقي المهر دون أن تعطي الأرملة أي شيء. وإذا كانت النية تشديد الأمور ومنع الزواج، كان بإمكان الأرملة أن تُعطي الميراث الذي حصلت عليه من زوجها مقابل الحرية، أو حتى وفاتها، ثم ترث ممتلكاتها.<sup>٥٠</sup>

ليس فقط من الناحية التاريخية أو أسباب النزول، فإن تفسير هذه الآية يرتبط ارتباطًا وثيقًا بأسباب النزول أعلاه. وقد قسم القرطبي في تفسيره الحديث في هذه الآية إلى أربعة أقسام: أولاً، لا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا، هذه الآية مرتبطة بالآية السابقة، أي الزوجات، والمقصود: إنكار الحزن والإيمان عليهما، وهذه الآية موجهة إلى الأولياء، ولفظ: إن مع رفقاء ياهلو ياكتي لا يحل لك أن تتزوج النساء. وكلمة كارها هي كلمة مصدر وظيفتها مناقشة الظروف. وأيضاً

Imam Suyuthi and (Penerjemah), "Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-<sup>٤٩</sup> Qur'an." hal ١١١

Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 2 (Juz 3)*, vol. ٢, ٢٠١٨. H. ٦٥٧<sup>٥٠</sup>





## Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

في تفسير المنير يمكن قراءة نطق كارها كورها بنطق حرف الكاف.<sup>٥١</sup> وفي تفسير القرطبي بين أن هذه الآية فيها خلاف في سبب نزول هذه الآية، عن البخاري قال: كان الرجل فيما مضى إذا مات كان أولياؤه أحق على امرأته، فإن أراد بعضهم ذلك فإما أن يتزوجها، أو يزوجه، أو لا يزوجه، ليكونوا أحق بتلك المرأة من أهلها.

وعن أبي داود مثله بالمعنى.<sup>٥٢</sup> قال الزهري وأبو مجلز: كانت العادة القديمة أن الزوج إذا مات، وألقى أولاده أو أقاربه الثياب على المرأة، كان ذلك الرجل أحق على زوجته من أولياؤه. وإن شاء تزوجه بلا مهر إلا مهر الميت فقط.<sup>٥٣</sup>

ويشير أيضا إلى أنه في حال كان هناك رجل لديه زوجة كبيرة في السن، فإنه يبحث عن زوجة أصغر سنا، لكنه لا يرغب في الانفصال عن زوجته بسبب الثروة التي يمتلكها، فيظل معها ولا يرغب في ذلك. وتأتي الزوجة لتحرر نفسها منه بواسطة المال، أو يموت الرجل فيترك ماله. وبعد نزول هذه الآية، أمر الأزواج بتطليق زوجاتهم إذا لم يكونوا راضين، وعدم احتجازهن بالقوة. وهناك من يرى أن قصد ولي الزوجة في حبس النساء بسوء المعاملة، هو الطمع في ميراثهن أو التخلص من نفسه بإرجاع المهر إلى زوجها، وهذا هو الخلع. ومن كان على حق، فإذا ارتكبوا فعلا فاحشا مع أخذ كل ما أعطاه من مال، فهذا هو رأي إجماع العلماء.

<sup>٥١</sup> Ibid. H. ٥٦٨

<sup>٥٢</sup> HR. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Mardawih, dan Ibnu Abu Hatim.

<sup>٥٣</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*.. ٢٢٤-٢٢٣.

Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ثانياً: بالنسبة لكلمة "العضل" فهي نفس معنى الآية السابقة، وهي المنع والإزعاج حتى تشبه الزوجة بالضغط. لكن الآية هنا مرتبطة بـ "إلا أن يأتين بفاحشة مبينة"، فهذه الكلمة تدل على أنه إذا حصلت حادثة وثبتت جواز الزنا لتلقي الزوجة توجيهها. وعلى قول أبي قلابة: إذا زنت بأس أن يضرها زوجها أو يشدد عليها حتى تريد إصلاح زوجها.<sup>٥٤</sup>

ثالثاً: إذا اتفقنا على أن المقصود من هذه الإزعاج هو أولياء الأمور، فيفهم أنه إن ثبت أن ولي الأمر هو الذي يسبب الإزعاج. فيفحص القاضي الزوج والزوجة، إلا ما يقوله الأب لابنته، فإن كان فعله خيراً فلا إشكال. والخطاب موجه إلى ولي أو اثنين، وإذا شدد على نفسه، ففي مذهب مالك قولان: الشرع كجمهور سائر الأولياء، وللقاضي أن يزوج البنت. من يشاء ويتمنى.

رابعاً: يمكنُ تنطيق الجملة "تَعْضُلُوهُنَّ" لأنها تعتبر محظورة في اللفظ، حيث تكون الواو اعتراضاً على الجملة السابقة. كما يمكن أن تُقرأ بطريقة تُشبه التعاقب مثل "آن ترثو"، حيث تكون الواو وصفاً لاتحاد بين الفاعل وفعل آخر. وقراءة مثل هذه النماذج تُعزز احتمالية النصب، ولا تسمح للأخطاء اللغوية غير المرغوبة بناءً على النصب.<sup>٥٥</sup>

ثم أدان الله سبحانه وتعالى وانتقدهم ولم يبرر أفعالهم بقوله:

أ) هل استرجعتها بالغرور والكذب والإساءة والأساليب المحرمة؟ بالبهتان أو اختلاق الكذب هنا هو في بعض الأحيان هو المراد، أي شيء باطل يلتبس في باطله. أو هناك أوقات تتهم فيها الزوجة

Atsar ini di riwayatkan oleh Abu Hayya, Al Bahr Al Muhith (٣/٢٠٣)، dari Abu Qilabah dengan <sup>٥٤</sup> lainnya, demikian pula yang disebutkan oleh Ibnu Athiyah, Al Muharrar Al Wajiz (٣/٥٤٣).  
Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*.h. ٢٣٠.<sup>٥٥</sup>

بارتكاب أفعال فاحشة وهذا ظلم للزوجة. أو اتهام الزوجة بالكذب بهدف استعادة المهر الذي أعطتها لها.

(ب) كيف تستعيدون مهور زوجاتكم مع أنهن لم يرتكبن أي خطأ ولم يتهاونن في الالتزام بالقوانين والشريعة وحدود الله سبحانه وتعالى رغم أن ما حدث بينكم وبين زوجاتكم كان خبيثاً - المتعة والجماع الذي قد ينتج عنه طفل. فكيف تريدون إنهاء هذه العلاقة وتعرض زوجاتكم للعلل وتشويه أسمائهن ظلماً ولأنكم يجرركم الطمع للحصول على ثرواتهم رغم أنكم رجال لديكم القدرة على العمل للحصول على الثروة.

(ج) وهؤلاء الزوجات قد أخذوا منك عهداً واتفاقاً قوياً على حسن علاقاتك بهن.<sup>٥٦</sup>

## ٢. تفسير البيضاوي

وفي الوقت نفسه، للشيخ البيضاوي رأي آخر، فهو يجعل الأمر أعلاه موجهاً للأزواج الذين لم يعودوا يحبون زوجاتهم. وهذا يبدأ بفهم الفرق بين المودة التي ينبغي أن تزين العلاقة بين الزوج والزوجة، وبين المعروف المطلوب هنا. وعلى حد قوله فإن المودة هي إحسان إليه، والسرور به، والسرور بوجوده، وليس من الضروري أن يكون المعروف كذلك. والمودة يجب أن تكون مصحوبة بالحب، والمعروف لا يتطلب الحب.

ما ذكره الشعراوي أعلاه صحيح تماماً. والحقيقة أن المودة المتوقعة وجودها بين الزوج والزوجة ليست بمعنى الحب فقط، بل هي حب زائد. وذكر البقاعي أن أصل كلمة مودة يتضمن السعة والفراغ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وهو رحابة النفس وخواء النفس من سوء الإرادة. المودة هي الحب الزائد لأن من يحب يغضب من حبيبه أو يزعج من من يحب. وليست المودة كذلك، فهي المحبة التي تظهر ثم تهبط في حسب الخلق والمعاملة، كالطاعة نتيجة الإعجاب.<sup>٥٧</sup>

البيضاوي يذكر رجل الدين هذا المسلمين بمعنى المعروف أعلاه، حتى لا تنهار الحياة المنزلية لمجرد اختفاء حب الزوج والزوجة. على الرغم من أن الحب ينقطع، إلا أن العمل الصالح لا يتأثر مأمورًا به. ولما أراد أحد أن يطلق زوجته بحجة أنه لم يعد يحبها، انتقده عمر بن الخطاب قائلا: "وهي لا يُبنى البيت إلا على المحبة؟ وإذا كان الأمر كذلك، فأين القيم النبيلة؟ أين الصيانة، أين الثقة التي تلقيتها؟" كما قال تعالى في سورة البقرة الآية ٢١٦ ؛

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهُكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

وذلك لأن الحديث في سورة البقرة موجه لمن لديه نوعان من المشاعر المتناقضة. إنهم لا يحبون الانخراط في الحرب ولكنهم يحبون تحقيق الأمن، ولكن بتجاهل الجهاد، ولهذا ذكر هذين الأمرين المتناقضين هناك. وأما الآية في تفسيرها فهي لمن ليس عنده إلا شعور واحد وهو الشعور بالسخط، فلا يذكر إلا الجانب الذي يسخطه. ومن ناحية أخرى، لم تقل هذه الآية: فإن لم تحبهم (فاصبر)

Nasiruddin Abi khairi Abdullah ibn umar ibn muhammad Syairazi Syafi'i Al Baidhowi,<sup>٥٧</sup> *Anwar Antanzil Wa Asrar At Takwil*, 1st ed. (Bairut: Darul Ihya' Turos Al 'Arabi,) ٦٩١



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

يشتمل على

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لأنه ربما لا تحبونهم، مع أن الله قد أعطاهم خيرات كثيرة. لكن هذه الآية تجعل الخير شاملاً، يشمل كل شيء، بما في ذلك الشريك المكروه.

## ٣. تفسير بوياء حمكا

فسر بوياء حمكا في تفسير الأزهر هذه الآية مبتدئا بأسباب نزول هذه الآية. وللحصول على

الجوهر، هناك عادتان سيئتان للجهل يدينهما الإسلام بشدة، ويحذر المسلمون من تكرارهما مرة أخرى، وهما:

الأول: اعتبار المرأة ميراثاً، ميراثاً من شخص مات.

ثانياً: القيام بالعدل، وهو تألم قلب المرأة، وتضييق عقلها، حتى تصبح في النهاية عاجزة، مجرد الاستسلام للمبتز بأي طريقة يتعامل مع حقوقها في الملكية. ويجب التخلص من هاتين العادتين، لأن هذا عمل من أعمال الاضطهاد.<sup>٥٨</sup>

بوياء حمكا بينت أيضاً أن الرجاسة المشار إليها في هذه الآية تعني أحياناً عدم طاعة المرأة

لزوجها، وفقاً لافتاء ابن عباس وقتادة والضحاك. وقد يشير الرجاسة الحقيقية في هذا السياق إلى سوء

مزاج المرأة أو سلوكها السيء ونقص التقدير. ووفقاً لتفسير الحسن، الرجاسة الفعلية هي الزنا. يُعتبر

وضع الرجل عضوه التناسلي في عضو التناسل الخاص بامرأة أخرى مثلاً على القسوة الفعلية وبالتالي،

يمكن توسيع مفهوم الرجاسة الفعلية إلى تصرفات أخرى مثل الإزعاج للجيران أو السرقة، ولكن يجب

أن نتذكر المقصود بالرجاسة الفعلية في الآية. فمثلاً، إذا كانت مجرد مضايقة أو اتهام بدافع الكراهية

أو البحث عن سبيل لجعل الآخرين يعانون، فذلك غير مقبول. وعند استخدام كلمة "إلا" يمكن أن يكون محدودًا نطاق التأثير على حياتهم أو تعديلها بسبب اضطرابات مزاجية أو مجرد إيذاء الزوج بطريقة مشروعة، كما هو موضح في الآية ٢٣٢ من سورة البقرة. ويجب أن تكون حقوق المرأة محترمة ولا ينبغي معاملتها بشكل تعسفي.<sup>٥٩</sup>

يتصل الأمر بعد ذلك بـ "إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيَّنَةٍ"، وهذا يعني أنه إذا ارتكبت فعلاً فاحشة واضحة. يروي العلماء أن هذا الفعل الفاحش هنا هو الزنا، وهناك من يروي أن النشوز عدوانية، أو فعل غير طبيعي، مع الأمل في أن يطلقها زوجها ثم تتزوج بالرجل الذي تحبه بعد ذلك. فعلى، فإن الله أكد على أن يتم منع هذا الأمر بتقديم حقوق الزوج أو الزوجة بشكل جيد، لكي لا يفقد كل منهما. وليس هذا فقط، بل في نفس الآية يقدم الله أيضاً حلاً للأزواج، وهو "وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ"، وهذا يعني العيش معهن بالمرونة، ويروي العلماء أن الأمر هنا هو فعل الخير للزوجات سواء كن محبوبات أم لا. فمعنى المعروف هو عدم المضايقة، وعدم الإكراه، وأكثر من ذلك وهو أن تكون كريماً وطيباً لهن.<sup>٦٠</sup>

<sup>٥٩</sup> Ibid.  
<sup>٦٠</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an Jilid 01*  
 Quraish Shihab, V. (Jakarta: Lentera Hati, ٢٠٠٢) ١٧٣

- Hak Cipta Diinangi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الباب الخامس

### الاختتام

#### أ. الاستنتاج

بناءً على المناقشات المذكورة أعلاه، يخلص المؤلف في هذه البحث إلى عدة استنتاجات تشير

إلى:

1. أولاً، وردت كلمة العضل في القرآن مرتين في سورة البقرة الآية ٢٣٢ والنساء الآية ١٩. ولغويا كلمة العضل التي تقع في آيتين مختلفتين لها نفس المعنى، فقط يختلف المفعول والاستخدام. وفي سورة البقرة لفظ العضل هو النساء المطلقات من أزواجهن ويريدن الزواج ولكن يمنعهن أوليهن، وفي سورة النساء معنى كلمة العضل هو من هو ولي المرأة. ويعتدي على المرأة حتى لا تكون حرة يفعل ويختار ما يريد من زواج وعمل وغيرها. وكل آية لها آية أسباب نزول الخاصة بها. وجاء في سورة البقرة عن معقل بن يسار الذي كان ولي أخته، فتزوجها من رجل مسلم، ولكن الرجل طلق أخت معقل. وفي أحد المرات أراد الرجل أن يتزوج أخت معقل، وقد كانت بينهما مشاعر المحبة، وتوافرت شروط الزواج، ولكن معقل بن يسار منع أخته من الزواج من ذلك الرجل، خوفاً من أن يؤدي زواجهما إلى إفساد المرأة. بائسة وتنتهي بطلاق آخرة. فنزلت سورة البقرة الآية ٢٣٢ وأذن معقل لأخته أن تتزوج من الرجل الذي تحبه. وفي سورة النساء الآية ١٩ هناك سبب للنزول في وفاة أبي قيس وترك الزوجة، في عادات الجاهلية، إذا مات الزوج، فإن الذي يرمي، ويغطي



الزوجة بالقماش هو الذي ومن له حقوق أكثر عليها يستطيع من الأبناء (غير سلب)، والأشقاء، وأقارب الرجل. ويرث المرأة، أو إن شاء فله أن يتزوج المرأة بدون مهر، أو إن شاء يزوجها غيره وعنده فدية، أو يتم تجاهله حتى يشعر. مضطرة وعليه دفع ذلك، أو عليها أن ترد مبلغ المهر إلى الرجل، وهذا من العضل في عصر الجاهلية، وهذا محرم شرعا، لأن الإسلام يرى المساواة بين الرجل والمرأة.

ثانياً، من التكرار البسيط للمناقشة أعلاه، يمكن استنتاج أن العادات السيئة لجهل العرب كانت غير إنسانية للغاية، مما أهان المرأة وأهانها وأبعدها. وهذا مخالف للشريعة الإسلامية التي تجلب الهدوء والسلام والوثام بين حياة البشر، ومساعدة بعضهم البعض، واحترام بعضهم البعض.

ثالثاً، حاول الأمر وقف العنف الأسري على النحو الذي ينظمه القانون الأساسي للقضاء على العنف الأسري رقم كما ورد في القانون رقم ٢٣ لسنة ٢٠٠٤ أن هناك أربعة أشكال للعنف الأسري وهي؛ العنف الجسدي والعنف النفسي والعنف الجنسي والإهمال المنزلي أو ما يمكن تسميته بالعنف الاقتصادي. في هذه الحالة، يحرم القرآن أيضاً العنف الأسري بشكل صارم، وجميع الفئات المذكورة في القانون رقم ٢٣ لسنة ٢٠٠٤ يتوافق مع تحريم العضل في القرآن.

### ب. الاقتراح

إن القرآن كأساس للشريعة الإسلامية مثير للاهتمام للغاية للدراسة بعمق وبشكل شامل، لأن هناك أشياء كثيرة من القرآن لا يمكن قراءتها بنظرة واحدة ولكن يجب أن تمر بالكثير من الفهم المعاصر. والسياق. وخاصة في مناقشة كلمة العضل في سورة البقرة الآية ٢٣٢ وسورة النساء الآية ١٩. ونأمل أن يتمكن المؤلف من تقديم بعض الاقتراحات استمراراً لهذا الموضوع في المستقبل، وهي:

- Hak Cipta Diinangi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Diilangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أولاً، سيكون من الجيد إجراء المزيد من البحث. لمناقشة كلمة "العدل" مع آيات أخرى لها نفس الموضوع، وهي العنف الأسري، لتكون نتائج البحث جامعاً ومعنياً. ثانياً: يركز هذا البحث بشكل عام على علاقة الآيات بالعنف الأسري وفقاً للقانون رقم ١٠٠ لسنة ٢٠١٥. وطبقاً للقانون ٢٣ لسنة ٢٠٠٤، فمن الأفضل للمؤلف القادم أن يركز على العنف النفسي الوارد في معنى كلمة "العضل".

وأخيراً، يدرك المؤلف تماماً أن دراسة معنى كلمة العضل عند المفسرين وارتباطها بالعنف الأسري لا تزال بعيدة عن الكمال، ولا تزال هناك أشياء كثيرة لم تتم دراستها بشكل أكثر عمقاً. ولذلك يأمل المؤلف حقاً أن تساهم هذه الدراسة في المزيد من الدراسات حول العنف الأسري استكمالاً للدراسات الموجودة.

## المراجع

- Alinuridin, M, Achmad Abubakar, and Aan Parhani. "Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tanggaprespektif Al- Qur ' an." *Al Tadabbur: jurnal ilmu Al Qur'an dan Tafsir* ٦, no. ١ (٢٠٢١): ٨١-١٠٥.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. "Tafsir Al-Azhar Jilid ١." *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (١٩٩٠): ١-٧١٠.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. "Tafsir Al-Azhar Jilid ٢: Ali Imran.An-Nisa." *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (١٩٨٢): ٧٠٠-١٥٦٨.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 (Juz 3 & 4)*. Vol. ٢, ٢٠١٨.
- Baidhowi, Nasiruddin Abi khairi Abdullah ibn umar ibn muhammad Syairazi Syafi'i Al. *Anwar Antanzil Wa Asrar At Takwil*. ١st ed. Bairut: Darul Ihya' Turus Al 'Arabi, ٦٩١.
- Erniati. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Musawa* ٧, no. ٢ (٢٠١٥): ٢٠٧-٢٢٤.
- Fauzan, Muhammad. "Pandangan Wahbah Al-Zuhaili Tentang Konsep Nushus Perspektif Gender." *Pascasarjana IAIN Jember*, ٢٠٢١.
- Ghany, Abdul. "Konflik Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an." *Rausyan Fikr* ١٦, no. ٢ (٢٠٢٠): ٢٨٣-٣١٥.
- Imam Suyuthi, and Andi dan Yasir (Penerjemah). "Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an," ٢٠١٧.
- Karina Nina. "METODE DAN CORAK TAFSIR AL-BAIDHAWI(Studi Analisis TerhadapTafsir Anwār Al-Tanzilwa Asrār Al-Ta'wil)." UIN SUSKA Riau, ٢٠١١. [http://repository.uin-suska.ac.id/٢٢٤/١/٢٠١١\\_٢٠١١٣٥.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/٢٢٤/١/٢٠١١_٢٠١١٣٥.pdf).
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Edited by M. Yusuf Harun M.A. ٤th ed. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, ١٩٩٤.
- Kekerasan, Isu, Abd Basid, and Syukron Jazila. "Tinjauan Konsep Mubadalah Dan Tafsir Maqashidi" ١٢, no. April (٢٠٢٣): ١١٧-١٣٢.
- Kementerian Agama RI. "Hukum, Keadilan Dan Hak Asasi Manusia." *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (٢٠١٠): ٢٧٧.
- Laili Rahmah, Al-mujahidin Noor, khairil Anwar. "Solusi Al-Qur'an Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Pincis volume ١* (٢٠٢١): ٦٣٥.
- Marzuki. "Konsep Al-Qur'an Dalam Pengetasan Kefakiran." *Institut Perguruan Tinggi Ilmu AL-Qur'an*. Institut Peruruan tinggi Ilmu AL Qur'an, ٢٠١٧. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/٢٩٨>.  
<http://repository.unan.edu.ni/٢٩٨٦/١/٥٦٢٤.pdf>  
[Ahttp://dx.doi.org/١٠.١٠١٦/j.jan.٢٠١٥.١٠.٠٠٥](http://dx.doi.org/١٠.١٠١٦/j.jan.٢٠١٥.١٠.٠٠٥)  
[Ahttp://www.biomedcentral.com/١٤٧١-](http://www.biomedcentral.com/١٤٧١-)

- Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh Universitas Islam Sumatera Utara
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P.
- Musraini, Irda. "Perspektif Islam Tentang Kekerasan Suami Terhadap Isteri." *Jurnal Marwah XIV*, no. 1 (2010): 113-128.
- Munawwir, A. Wilson. *Kamus Al Munawwir*. Yogyakarta: Pomes Al Munawwir, 1984.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. XX. Vol. 1. Bantul: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Qaththan, Syaikh manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Edited by Adbuh Zufidar Akaha and Muhammad Ihsan. 4th ed. Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar, 2000.
- Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Pustaka Azzam, 2006.
- Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi. *Tafsir Al Qurthubi*. Pustaka Azzam, 2012.
- RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *AL-Qur'an Dan Isu-Isu Kontemporer II*. Edited by Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012. www.lajnah.kemenag.go.id.
- Rilla, Sovitriana. "Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2020), 8." n.d.
- Rochayati Nur Faisyah, Ana. "Perempuan Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Cons-Iedu* 2, no. 1 (2022): 23-32.
- Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer (Metode Dan Otientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al Qur'an)*. Edited by Badrudin. Depdikbud Banten Press. Banten, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. IV. Jakarta: Penerbit lentera hati, 2006.
- . *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an Jilid 01 Quraish Shihab*. V. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Silfia Nurul Huda, Wahyu Hidayat, Wasehudin. "Kekerasan Suami Terhadap Isteri Dalam Pendidikan Islam." *Al Marhalah* 7, no. 1 (2023): 27-40.
- Sya'rawi, Syaikh Mutawwali. تفسير الشيخ متولي الشعراوي. Akhbar Al Yaum, n.d.
- Tina Marlina, Montisa Mariana, and Irma Maulida. "Sosialisasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Abdimas Awang Long* 5, no. SS2 (2022): 67-73.

Zuhaily, Wahbah. *Tafsir Al Munir Jilid 1*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Pertama. Jakarta: Gema Insani, ٢٠١٣.

Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi. *Tafsir Al-Qurthubi. Pustaka Azzam*, ٢٠٠٦.

———. *Tafsir Al Qurthubi 3*. Pustaka Azzam, ٢٠١٢.

Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. “Tafsir Al-Azhar Jilid ١.” *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, ١٩٩٠, ١-٧١٠.

Anjari, Warih. “Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence).” *E-Journal WIDYA Yustisia* ١, no. ١ (٢٠١٤): ٤٢-٥١.  
<https://media.neliti.com/media/publications/٢٤٦٩٦٨-fenomena-kekerasan-sebagai-bentuk-kejaha-٦٠c٢٨٤aa.pdf>.

Budiono, Mohamad. “ظاهرة العضل في النكاح.” *Al-Hukama* ٠٨, no. ٠١ (٢٠١٨).

Erniati. “Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Musawa* ٧, no. ٢ (٢٠١٥): ٢٠٧-٣٤.

Mu'min, Dr. Ma'mun. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Edited by Habib. I. Bantul Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, ٢٠١٦.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. XX. Vol. ٦. Bantul: LKiS Yogyakarta, ٢٠١٠.

RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *AL-Qur'an Dan Isu-Isu Kontemporer II*. Edited by Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, ٢٠١٢.  
[www.lajnah.kemenag.go.id](http://www.lajnah.kemenag.go.id).

Silfia Nurul Huda, Wahyu Hidayat, Wasehudin. “Kekerasan Suami Terhadap Istri Dalam Pendidikan Islam.” *Al Marhalah* ٧, no. ١ (٢٠٢٣): ٢٧-٤٠.

Thameem Ushama. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Kajian Kritis, Objektif, Dan Komprehensif)*. Penerbit Riora Cipta. I. Vol. ٢. Jakarta, ٢٠٢٣.

الحامد, محمد أحمد. “عضل الولي في عقد الزواج بعد تعيين مرتبته في قانون الأحوال الشخصية الإماراتي.” *الجامعة الإمارات العربية المتحدة*, n.d.

الرحمن, شيخ عبد الله بن عبد. *العضل في الخلع...أسبابه و آثاره. العدد الأو. الدهش: العدل*. n.d.

جستنية, د. هالة بنت محمد بن حسين. “عضل الولي موليته عن النكاح (دراسة فقهية مقارنة و معاصرة).” *مجلة فضيلة علمية محكمة وزارة العدل / المملكة العربية السعودية*. السعودية, ١٤٣٧.

نصر, أحمد ماهر سعيد. “منهج القرآن الكريم في علاج مشكلة العنف الأسري, *Al Azhar University*, ٢٠٢٣.”

## DATA PRIBADI MAHASISWA

### I. DATA MAHASISWA

Nama	: Mhd. Sayyid Aqiel Al Raziq
Jenis Kelamin	: Laki-laki
No. KTP./NIK.	: 1471080107010022
Tempat,tanggal lahir	: Duri, 1 Juli 2001
Agama	: Islam
Nama Perguruan Tinggi	: UIN Suska Riau
Tahun masuk	: 2020
Fakultas/Program Studi	: Ushuluddin/ Ilmu Al Quran dan Tafsir
Nomor Induk Mahasiswa	: 12030214972
No. Handphone	: 082288622107
Alamat Email	: Aqielberry@gmail.com
Alamat di Tempat Kuliah	: Jln. HR. Soebrantas Panam Km. 10 No. 100, Tuah Madani, Kec, Tampan,Kabupaten Kampar
Alamat di Prov. Riau	: Jln. Kubang Raya Gg. Sosial Perm. Mirama II blok D No. 2



### II.

### ORANG TUA/ WALI

A. Nama Ayah	: Nurdani Dahri S,Ag
Pekerjaan	: KUA
Alamat	: Jln. Harapan Raya Ujung
No. Handphone	: 082283843777
B. Nama Ibu	: Dr. Jumni Nelli M,Ag
Pekerjaan	: Dosen

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alamat : Jln. Kubang Raya Gg. Sosial Perm. Mirama II  
blok D No. 2  
No. Handphone : 081360698661

### RIWAYAT PENDIDIKAN DAN KURSUS/KEAHLIAN

1. SD : SD Negeri 111  
KAB/KOTA: Pekanbaru
2. SMP/ sederajat : Pondok Modern Darussalam Gontor  
KAB/KOTA : Ponorogo
3. SMA/ sederajat : Pondok Modern Darussalam Gontor  
KAB/KOTA : Ponorogo

### Hak Cipta

Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

